

**PENGARUH PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL, PENGUKURAN
VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL (VAIC) DAN *FIRM SIZE*
TERHADAP KAPITALISASI PASAR DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ST. KHALIJAH

90400115078

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Pengukuran *Value Added Intellectual Capital*, dan *Firm Size* terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018)”, yang disusun oleh St. Khalijah, NIM: 90400115078, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum’at, 15 November 2019, bertepatan dengan 18 Rab’iul-Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 15 November 2019 M.

18 Rab’iul-Awal (1441 H)

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : DR. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Munaqisy II : Dr. Saiful Muchlis, SE., M.SA. Ak. CA
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara M.Ag.
Pembimbing II : Jamaluddin M, SE., M.Si

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003



Scanned with
CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa(i) yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Khalijah
NIM : 90400115078
Tempat/Tgl. Lahir : Je'nelimbua 06 September 1997
Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : BTN. Johor Blok G 02A
Judul : Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* dan *Firm Size* terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, November 2019
Penyusun,



ST. KHALIJAH
NIM. 90400115078

KATA PENGANTAR



Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang menjadi suri teladan dan merupakan panutan bagi seluruh umat muslim, sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* dan *Firm Size* terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”** ini penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal pengerjaan skripsi ini, terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus dan teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Sultan Dg. Mangung dan ibunda Hasniati Dg. Te'ne yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis. Kedua orang tua yang menjadi kekuatan besar dalam diri penulis sehingga mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Hamdan Juhannis, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Memen Suwandi, SE., M. Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Ibu Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si. Ak. selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. selaku Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat yang baik dalam penyusunan skripsi ini hingga pada tahap penyelesaian.
6. Bapak Jamaluddin M, SE., M.Si. selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat yang baik dalam penyusunan skripsi ini hingga pada tahap penyelesaian.

7. Dosen dan Staf dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015, terkhusus Akuntansi B dan keluarga N3S terima kasih atas segala motivasi dan bantuan selama penyelesaian skripsi dan menjadi teman yang hebat bagi penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberi kontribusi selama proses penyelesaian skripsi.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, penulis persembahkan skripsi ini sebagai upaya pemenuhan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada UIN Alauddin Makassar, dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datanganya dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Penulis,
ALAUDDIN
M A K A S S A R

St. Khalijah
90400115078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional	13
E. Penelitian Terdahulu	20
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	22
BAB 11 TINJAUAN TEORETIS	
A. Resource Based Theory	25
B. Stakeholder Theory	26
C. Kapitalisasi Pasar	27
D. Intellectual Capital	27
E. Islamic Intellectual Capital	28
F. Pengungkapan Modal Intelektual	30
G. Pengukuran Value Added Intellectual Capital	31

H. Firm Size (Ukuran perusahaan)	33
I. Good Corporate Governance	33
J. Good Corporate Governance dalam Pandangan Islam	35
K. Rerangka Konseptual	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Pendekatan penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	42
G. Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Implikasi Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Indeks Pengungkapan Modal Intelektual	15
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	52
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel	53
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas- <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Park	60
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	62
Tabel 4.9 Hasil Uji F- Uji Simultan	63
Tabel 4.10 Hasil Uji t – Uji Parsial	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	68
Tabel 4.12 Hasil Uji F- Uji Simultan	69
Tabel 4.13 Hasil Uji t – Uji Parsial	70
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual	39
--------------------------------------	----



ABSTRAK

NAMA : ST. KHALIJAH

NIM : 90400115078

JUDUL : Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* dan *Firm Size* terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital* dan *firm size* terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Penelitian ini juga ingin membuktikan apakah *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan *Resource Based Theory* dan *Stakholder Theory*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penentuan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 110. Data penelitian merupakan data sekunder yang diakses melalui www.idx.co.id. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital* dan *firm size* terhadap kapitalisasi pasar. Analisis regresi logistik dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital* dan *firm size* terhadap kapitalisasi pasar dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital*, dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *managerial ownership* mampu memoderasi pengungkapan modal intelektual dan *firm size* terhadap kapitalisasi pasar dengan pengaruh positif signifikan dan *managerial ownership* tidak mampu memoderasi pengukuran *value added intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar dengan tidak ada pengaruh.

Kata kunci: pengungkapan Modal Intelektual, Pengukuran *Value Added Intellectual Capital*, *Firm Size*, Kapitalisasi Pasar dan *Managerial Ownership*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang semakin berkembang, sektor-sektor bisnis dan pengembangan teknologi telah mendorong turunnya relevansi laporan keuangan dan meningkatnya relevansi laporan naratif (Taslim dan Wijayanto, 2016). Permintaan pasar modal akan kebutuhan informasi yang lebih dapat dipercaya berkaitan dengan sumber daya pengetahuan dalam perusahaan juga mengalami peningkatan, seperti pengelolaan faktor-faktor resiko, tujuan strategik, kualitas manajerial keahlian berinovasi, pengalaman dan integritas. Hal-hal tersebut merupakan salah satu dari faktor utama pendorong penciptaan nilai (*value*) bagi perusahaan terutama berhubungan dengan *intellectual capital*. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola dengan baik kinerja perusahaan dan modal perusahaan yang dimiliki, sehingga nilai perusahaan dapat terus ditingkatkan.

Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *intellectual capital* merupakan salah satu landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif (Negoro *et al.*, 2017). Hal ini dikarenakan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis yang menuntut pimpinan perusahaan untuk mengubah pola bisnisnya, dimana pola bisnis sebelumnya berupa pola tradisional yang hanya berfokus kepada sumber daya fisik menjadi pola bisnis yang berbasis pengetahuan (Tarigan, 2011). Perusahaan yang menerapkan manajemen berbasis pengetahuan akan menciptakan suatu cara untuk

mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dan perusahaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut (Roviko dan Suaryana, 2018). Menurut Public (2004) tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan yang namanya *value added* atau nilai tambah. Oleh karena itu, untuk menciptakan yang namanya *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat yaitu *physical capital* (dana-dana keuangan) dan *intellectual potencial* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung yang ditemukan oleh Public yaitu dengan menggunakan komponen utama VAIC™ yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA-*value added capital employed*), *human capital* (VAHU-*value added human capital*) dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*).

Fenomena modal intelektual di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tahun 2009 tentang aset tidak berwujud (Yuniasih *et al*, 2010). Di dalam PSAK No.19 menyebutkan bahwa aset tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Ali (2018) mengemukakan bahwa *intellectual capital* itu salah satu konsep yang relatif modern yang menjadi semakin relevan dalam konsep pengukuran, dimana modal *intellectual* merupakan konsep yang terus berkembang dan terus berubah karena adanya pengaruh lingkungan sekitarnya. Menurut Isnalita dan Romadhon (2019) Seiring dengan pergeseran

membuat asset yang berbasis pengetahuan merupakan salah satu elemen penting untuk dimasukkan dalam laporan keuangan bukan hanya melaporkan asset fisik.

Intellectual capital dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan dalam menciptakan kekayaan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Sedangkan menurut Aida dan Rahmawati (2015) modal intelektual merupakan sumberdaya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak berwujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dan mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif. Hal ini sejalan dengan koridor *Resource Based Theory* (RBT) yang memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen dan Mahmud (2013) menyatakana bahwa *intellectual capital* adalah salah satu modal penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang dapat digunakan untuk menciptakan terobosan-terobosan baru pemanfaatan sumber daya yang ada dan kemudian menerapkan hasil dari penciptaan dan pengembangan tersebut.

Terkait dengan pentingnya informasi dalam pasar yang efisien, pengungkapan modal intelektual memegang perananan yang sangat penting (Widarjo, 2011). Dalam hal ini menurut Astuti dan Wirama (2016) pengungkapan modal intelektual dapat digunakan sebagai alat pemasaran, karena dalam pengungkapan ini tertuang nilai-nilai serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan jangka panjang dan dapat menambah reputasi baik perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* dapat

dikatakan sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan dari pemangku kepentingan (Zulkarnaen dan Mahmud, 2013).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa manajemen atau pihak perusahaan haruslah memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang bisa berdampak pada *stakeholder*. Dalam hal ini, teori *stakeholder* secara tidak langsung memaksa manajemen perusahaan untuk mengelola secara maksimal seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya agar dapat menciptakan *value added* (nilai tambah) sekaligus mendorong peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder* (Andriana, 2014). Pengungkapan *intellectual capital* dapat dikatakan sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan dari pemangku kepentingan (Zulkarnaen dan Mahmud, 2013).

Semakin tinggi jumlah pengungkapan *intellectual capital* maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital* dan menggunakan informasi tersebut dalam analisa pembuatan kebijakan investasi (Rivandi, 2018). Informasi yang disampaikan perusahaan melalui *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi, semakin banyak mengungkapkan *intellectual capital* maka akan semakin mempermudah investor mengetahui prospek kinerja perusahaan secara keseluruhan

(Jacub, 2012; Widarjo, 2011). Hal ini senada dengan Sunarsa *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa semakin banyak item pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam prospektus, akan makin mempermudah calon investor dalam mengetahui kinerja dan prospek perusahaan secara spesifik dan mendalam, pada akhirnya akan memberi penilaian lebih tinggi pada perusahaan yang memperbanyak pengungkapan *intellectual capital*.

Akibat dari pengungkapan tersebut ialah pengurangan *misevaluation* harga saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kapitalisasi pasar (Permatasari dan Rohman, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Virgiawan *et al.* (2019) mengenai pengaruh pengungkapan Intellectual Capital, Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) struktur kepemilikan, dan *cost of equity capital* terhadap kapitalisasi pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *intellectual capital* dan pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) di Amerika Serikat dan Orens *et al.* (2009) di negara-negara Eropa *continental*. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Perbedaan hasil didapatkan oleh Yuniasih *et al.* (2010) dan Solikhah *et al.* (2010) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai pasar, namun berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

Intellectual capital tinggi yang dimiliki perusahaan tidak mendapatkan penilaian yang tinggi oleh pasar.

Faktor lain yang diteliti dalam penelitian mengenai kapitalisasi pasar adalah *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang juga dipertimbangkan dapat mempengaruhi kapitalisasi pasar perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Pratama dan Wiksuana, 2016). *Firm Size* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi. Menurut Silviani *et al.* (2014) saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan, disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Dalam hal ini, saham yang banyak peminatnya pada umumnya memiliki harga yang relatif tinggi. Adapun penelitian yang dilakukan Pratama dan Wiksuana (2018), yang menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya *et al.* (2011) memiliki hasil yang bertentangan, dimana

hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang tidak konsisten tersebut membuat peneliti untuk mengajukan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Penerapan GCG dapat memberi sinyal positif kepada para investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. GCG merupakan faktor non keuangan yang dipertimbangkan oleh investor untuk memberi penilaian kepada suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan (Agustia, 2013). Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi hal yang dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Menurut Kristina Wiratmaja (2018) perusahaan yang telah menerapkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dianggap dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga investor yakin dan akan memberi perhatian lebih pada perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar?

2. Apakah pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar?
4. Apakah pengungkapan modal intelektual capital yang dimoderasi oleh *managerial ownership* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar?
5. Apakah pengukuran *value added intellectual capital* yang dimoderasi oleh *managerial ownership* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar?
6. Apakah *firm size* yang dimoderasi oleh *managerial ownership* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar?

C. Hipotesis

1. Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Kapitalisasi Pasar

Resource Based Theory (RBT) dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan mengenai pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Modal intelektual tersebut ialah sumber daya yang akan memberikan kontribusi pada perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Virgiawati *et al.*, 2019). Akibat dari pengungkapan tersebut ialah pengurangan *misevaluation* harga saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kapitalisasi pasar (Permatasari dan Rohman, 2015).

Pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan akan memberikan sinyal atau ketertarikan para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan memberi sinyal positif untuk perusahaan, yang nantinya

dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal (Suparsa *et al.*, 2017). Nilai kapitalisasi pasar perusahaan terpengaruh secara signifikan oleh jumlah dari pengungkapan komponen modal intelektual pada laporan tahunan (Abdolmohammadi, 2005; dan Orens *et al.*, 2009).

Semakin tinggi jumlah pengungkapan *intellectual capital* maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital* dan menggunakan informasi tersebut dalam analisa pembuatan kebijakan investasi (Rivandi, 2018). Menurut Jacub, (2012); Widarjo (2011). Informasi yang disampaikan perusahaan melalui *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi, semakin banyak mengungkapkan pengungkapan *intellectual capital* maka akan semakin mempermudah investor mengetahui prospek kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar.

2. Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* terhadap Kapitalisasi Pasar

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa *value added* merupakan sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran return bagi pemegang saham (Pangestu dan Wijaya, 2014). Modal intelektual merupakan

sumberdaya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak berwujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dan mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif (Aida dan Rahmawati, 2015). Dalam hal ini, modal intelektual perusahaan menentukan bagaimana kinerja dari sumber daya manusia yang akan menjadi tolak ukur pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai suatu perusahaan. Virgiawati *et al.* (2019) modal intelektual sangatlah berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, karena modal intelektual merupakan dasar dari pertumbuhan perusahaan yang meliputi aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, seperti sumber daya manusia, sistem informasi perusahaan, kinerja manajemen, dan lain-lain. Menurut Ulum (2015) dan Virgiawati *et al.* (2019), jika pengukuran *value added intellectual capital* semakin tinggi, maka kapitalisasi pasar juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha2: *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar.

3. *Firm Size* terhadap Kapitalisasi Pasar

Pada hubungan *Firm Size* dengan kapitalisasi pasar, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2018), yang menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Firm Size* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu

perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi. Menurut Silviyani *et al.* (2014) saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan, disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Dalam hal ini, saham yang banyak peminatnya pada umumnya memiliki harga yang relatif tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: *Firm size* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar.

4. *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi pada Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Kapitalisasi Pasar

Secara umum *good corporate governance* dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan secara baik sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing (Fajaruddin, 2014). Sedangkan pengungkapan informasi modal intelektual dapat memelihara hubungan dan kerjasama yang baik antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Wahyuni dan Rasmini, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Pengungkapan *Intellectual Capital* yang dimoderasi oleh *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.

5. *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi pada Pengaruh Pengukuran *Value added Intellectual Capital* terhadap Kapitalisasi Pasar

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Fajaruddin, 2014). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), mendefinisikan bahwa *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Sedangkan modal intelektual itu sendiri merupakan salah satu bentuk *intangible asset* berupa informasi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi yang diaplikasikan untuk menciptakan nilai (Aisyah dan Sudarno, 2014). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha5: Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* yang dimoderasi oleh *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.

6. *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi pada Pengaruh *Firm Size* terhadap Kapitalisasi Pasar

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber sehingga dana yang diperoleh dapat dipergunakan untuk mengembangkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Roviko dan Suaryana, 2018). Pemanfaatan dari modal berwujud maupun modal tak berwujud yang dimiliki, perusahaan besar akan memiliki peluang yang lebih untuk mengembangkan usahanya. Investor akan lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan berukuran besar, hal ini mengakibatkan perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam penerapan strateginya (Jao dan Pagalung, 2011). Sedangkan dengan penerapan *good corporate governance* akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Hisamuddin dan Tirta, 2011). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha6: *Firm Size* yang dimoderasi oleh *Managerial Ownersi* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar

D. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Kapitalisasi pasar atau *Market Capitalization* (MCAP) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang

diukur dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Anam *et al.*, 2011). Kapitalisasi pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MCAP} = \text{Harga saham per lembar} \times \text{Jumlah saham yang beredar}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Pada penelitian ini variabel independen berjumlah dua, dengan rincian sebagai berikut:

a. Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan modal intelektual diproksikan dengan angka ICDI (*Intellectual Capital Disclosare Index*). Indeks pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan oleh Rivandi (2018). Penggunaan indeks ini didasarkan pada pertimbangan kesamaan objek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur. Indeks pengungkapan merupakan suatu metode untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing-masing item (Abdolmohmmadi, 2005).

Indeks pengungkapan modal intelektual terdiri dari 36 item. Pengungkapan modal intelektual sendiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu, *human capital* 9 item, *structural capital* 9 item dan *costumer capital/relational capital* 7 item (Ulum, 2017).

Table 1.2
Indeks Pengungkapan Modal Intelektual

Kategori	Item Pengungkapan
<i>Human Capital</i>	1. Jumlah karyawan
	2. Tingkat pendidikan
	3. Kualifikasi karyawan
	4. Pengetahuan karyawan
	5. Kompetensi karyawan
	6. Pendidikan dan pelatihan
	7. Jenis pelatihan terkait
	8. <i>Turnover</i> karyawan
<i>Structural Capital</i>	9. Visi misi
	10. Kode etik
	11. Hak paten
	12. Hak cipta
	13. <i>Trademarks</i>
	14. Filosofi manajemen
	15. Budaya organisasi
	16. Proses manajemen
	17. Sistem informasi
	18. System jaringan
	19. <i>Corporate governance</i>
	20. System pelaporan pelanggaran
	21. Analisis kinerja keuangan komprehensif
	22. Kemampuan membayar utang
	23. Struktur permodalan
<i>Relational Capital</i>	24. <i>Brand</i>
	25. Pelanggan
	26. Loyalita pelanggan
	27. Nama perusahaan
	28. Jaringan distribusi
	29. Kolaborasi bisnis
	30. Perjanjian lisensi
	31. Kontrak-kontrak yang menguntungkan

	32. Perjanjian <i>franchise</i>
	33. Penghargaan
	34. Sertifikasi
	35. Strategi pemasaran
	36. Pangsa pasar

Sumber: Ulum (2017)

Rumus pengungkapan modal intelektual:

$$ICDi = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

ICDI = *Intellectual Capital Disclosare Index*

di = Jumlah pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan.

M = Jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan.

b. Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* (VAIC)

Intellectual capital adalah kinerja dari *intellectual capital* yang diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employeed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

1. *Value Added Capital Employeed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) yaitu perbandingan antara *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE) atau modal fisik yang bekerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap

unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi. VACA menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik yang lebih baik (Massie, 2014).

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total Pendapatan

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value added (VA) = Selisih antara Output dan Input

Capital employed (CE) = Nilai buku aset bersih.

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) adalah menunjukkan hubungan antara value added (VA) dan human capital (HC) mengindikasikan kemampuan human capital (HC) membuat nilai pada sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam human capital (HC) terhadap value added (VA) organisasi (Massie, 2014).

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

Keterangan:

Value added (VA) = Selisih antara Output dan Input

Human capital (HC) = Beban karyawan

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) adalah rasio mengukur jumlah structural capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari value added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital (SC) dalam penciptaan nilai (Massie, 2014).

$$STVA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Structur Capital}}$$

Keterangan:

Value added (VA) = Selisih antara Output dan Input

Structural capital (SC) = VA – HC

Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (2000; dalam Jacub, 2012). *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM), mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi, yang dihitung dengan rumus:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

c. *Firm Size*

Firm size menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki pada laporan keuangan tahunan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan nilai natural log (Ln) dari total asset perusahaan pada akhir tahun. Logaritma natural digunakan agar tidak terdapat angka desimal yang terlalu besar terhadap nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan karena variabel ini memiliki satuan dalam jutaan rupiah sedangkan variabel terikatnya relatif kecil sehingga penggunaan Ln akan lebih memiliki arti untuk diinterpretasikan (Roviko dan Suaryana, 2018). Berikut adalah formulasi untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$Size = \ln (Total\ asset)$$

3. Variable Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel Moderasi adalah variabel yang memengaruhi dalam hal memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini dapat pula dikatakan sebagai variabel independen kedua (Sugiyon, 2018:39). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* yang diproksikan dengan *managerial ownership*. *Managerial Ownership* merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi dan dewan komisaris. (Intan *et al.*, 2019). *Managerial Ownership* terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara kepentingan pemegang saham dan

kepentingan manajemen (Wien, 2010). Kepemilikan manajerial akan menyebabkan manajer mempunyai peran ganda, dimana dia bertindak sebagai pihak pengendali perusahaan serta manajer perusahaan (Samisi dan Ardiana, 2013). *Managerial Ownership* dapat diukur dengan:

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total saham perusahaan}}$$

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil pengujian dan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Table 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1.	Abdolrahmadi (2005)	Intellectual Capital Disclosures and Market Capitalization	Hasil penelitian menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual di perusahaan-perusahaan AS memiliki hubungan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) dengan nilai pasar.
2.	Orens <i>et al.</i> (2009)	Intellectual Capital Disclosure, Cost of Finance and Firm Value.	Hasil penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pengungkapan modal melalui internet terhadap nilai pasar.
3.	Yuniasih <i>et al.</i> (2010)	Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada	Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja pasar.

		Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	
4.	Solikhah <i>et al.</i> (2010)	Implikasi <i>Intellectual Capital</i> terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: Studi Empiris dengan Pendekatan <i>Simplistic Specification</i> .	Hasil penelitiannya menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap nilai pasar.
5.	Widarjo (2011)	Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i>	hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia dengan fokus pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana pada tahun 1999 dan 2007 menemukan bahwa pertama yaitu, modal intelektual yang diukur dengan VAICTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, temuan yang kedua yaitu pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan setelah penawaran umum saham perdana.
6.	Permatasari dan Rohman (2015)	Pengaruh Pengungkapan Informasi Modal Intelektual dalam Laporan Tahunan terhadap Kapitalisasi Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang	Hasil penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan arah positif.

		terdaftar di BEI Tahun 2010-2013	
7.	Virgiawan <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> , Pengukuran <i>Value Added intellectual capital</i> (VAIC) struktur kepemilikan, dan <i>cost of equity capital</i> terhadap kapitalisasi pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan <i>intellectual capital</i> dan pengukuran <i>value added intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar, sedangkan struktur kepemilikan dan <i>cost of equity</i> berpengaruh negatif terhadap kapitalisasi pasar.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengukuran *value added intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kapitalisasi pasar.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual yang dimoderasi oleh *managerial ownership* terhadap kapitalisasi pasar.

- e. Untuk mengetahui pengaruh pengukuran *value added intellectual capital* yang dimoderasi oleh *managerial ownership* terhadap kapitalisasi pasar.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* yang dimoderasi oleh *managerial ownership* terhadap kapitalisasi pasar.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini untuk penyempurnaan teori dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber daya yaitu *resource based theory*. *Resource Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Widarjo, 2011). Astuti dan Wirama (2016) menyatakan bahwa penyediaan informasi dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan alat bagi perusahaan untuk mengelola hubungan baik dengan *stakeholder*. Teori *Stakeholder* secara tidak langsung memaksa manajemen perusahaan untuk mengelola secara maksimal seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya agar dapat menciptakan *value*

added (nilai tambah) sekaligus mendorong peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder* (Andriana, 2014).

b. Manfaat praktisi

Ketika penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar, maka akan menjadi motivasi bagi perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual mereka.

c. Manfaat regulasi

Penelitian ini berguna untuk pembuatan kebijakan dengan memberikan bukti empiris tentang efek pengungkapan modal intelektual pada kapitalisasi pasar ke badan pengawas (seperti OJK, badan regulator akuntansi dan Bursa Efek Indonesia). Dengan demikian pedoman modal intelektual bisa ditingkatkan pengungkapan sukarelanya dalam laporan tahunan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Resource Based Theory (RBT)*

Resource Based Theory pertamakali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya yang berjudul “*A Resource based view*” yang menggabungkan ide *distinctive competencie* Selznick (1957) dan karya Penrose (1959) tentang *definition of the firm as a system of productive resources* (Nothnagel, 2008). Menurut Solikhah *et al.* (2010) RBT adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen stratejik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. RBT difokuskan pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kombinasi sumber daya yang tidak dapat dimiliki atau dibangun dengan cara yang sama oleh pesaing (Khotimah, 2017). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. RBT dapat digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya perusahaan untuk memahami bagaimana perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Salah satu sumber daya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif adalah *intellectual capital* (Prasetyanto dan Chariri, 2013).

RBT dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan mengenai pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Dalam hal ini, modal intelektual

merupakan sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak bewujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dan mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif (Aida dan Rahmawati, 2015). Akibat dari pengungkapan itu sendiri ialah pengurangan *misevaluation* harga saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kapitalisasi pasar (Permatasari dan Rohman, 2015). Hal ini dikarenakan, investor akan memberikan nilai tambah yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan (modal intelektual) yang lebih besar.

B. Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan tentang keberadaan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya untuk memberikan kontribusi bagi *stakeholder*-nya. *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Pandangan teori ini menyarankan perusahaan akan memilih untuk menyajikan laporan pernyataan informasi secara sukarela (*voluntary*) mengenai performen intelektual, social dan lingkungannya melebihi persyaratan laporan yang diwajibkan (*mandatory*) suatu lembaga, dalam rangka memenuhi harapan nyata maupun persepsi *stakeholder* (Virgawati *et al.*, 2019). Teori ini juga menyatakan bahwa manajer korporasi akan berusaha memperoleh *value added* yang selanjutnya akan didistribusikan kepada seluruh *stakeholder* (Solikhah, 2010). Manfaat teori ini menitikberatkan pada kepentingan *stakeholder*, bahwa seluruh kegiatan usaha operasi

perusahaan adalah untuk keutamaan *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan.

C. Kapitalisasi Pasar

Umumnya investor menilai sebuah perusahaan berdasarkan pada nilai kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar merupakan suatu ukuran dimana perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang berhasil atau tidak. Menurut Taslim dan Wijayanto (2016) kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan, disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah (Silviyani *et al.*, 2014).

D. Intellectual Capital

Banyak peneliti dan praktisi telah mengusulkan sejumlah definisi modal intelektual, seperti Harianto dan Syafruddin (2013) *intellectual capital* adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh karyawan dan manajer yang bekerja secara profesional untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terciptanya *competitive advantages* dan memiliki daya saing yang tinggi. *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif

untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Muthater dan Prasetyo, 2014). Rezki (2018) mendefinisikan modal intelektual sebagai pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien serta memengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

E. Islamic Intellectual Capital

Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal Nugroho (2012). Ulum (2013) mengelompokkan modal intelektual ke dalam tiga bagian, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*.

1. Capital Employed/Relation Capital

Physical capital menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Adriana, 2014). *Physical capital* ini dikenal dengan istilah *capital employed* (CE).

2. Human Capital

Human capital menjelaskan tingkat pemanfaatan kemampuan pengetahuan karyawan untuk menghasilkan kekayaan secara berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pemanfaatan kemampuan pengetahuan karyawan yang dimaksud dilakukan dalam bentuk pemberian insentif

(semacam timbal balik) atas jasa karyawan yang sudah digunakan oleh perusahaan (Ulum *et al.*, 2016). Dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi hak karyawan berupa pemberian gaji, tunjangan serta pendidikan maupun pelatihan lain untuk meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini juga sejalan terhadap konsep yang dijelaskan oleh RBT bahwa jika karyawan mendapatkan gaji dan tunjangan yang layak serta pendidikan tambahan yang mumpuni, maka karyawan akan bekerja secara baik dan produktif yang mengarah penciptaan kinerja maqashid syariah yang baik pula (Grant, 1991; Ulum, 2013).

Islam sangat peduli terhadap hukum perlindungan hak-hak dan kewajiban mutualistik antara pekerja dengan yang mempekerjakan. Etika kerja dalam islam mengharuskan, bahwa gaji dan bayaran serta spesifikasi dari sebuah pekerjaan yang akan dikerjakan harus jelas dan telah disetujui pada saat adanya kesepakatan awal, dan pembayaran telah selesai tanpa ada sedikitpun penundaan dan pengurangan. Para pekerja juga mempunyai kewajiban untuk mengerjakan pekerjaan secara benar, efektif, dan efisien. Al Qur'an mengakui adanya perbedaan antara upah diantara pekerja atas dasar kuantitas kerja yang dilakukan sebagaimana yang dikemukakan dalam QS. An-Najm ayat 39-41.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝ ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۚ ۝ ٤١

Terjemahannya:

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan

(kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”. (Departemen Agama RI, 766:2002).

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya dan dia akan diberikan balasan yang sempurna sesuai dengan usahanya. Islam tidak membedakan perempuan dengan laki-laki dalam tataran dan posisi yang sama untuk masalah upah yang mereka terima.

3. *Structural Capital*

Structural capital memiliki peran terhadap kinerja perusahaan yaitu perusahaan sudah memberikan infrastruktur dan sistem atau prosedur yang baik untuk mendukung kerja karyawan secara efektif. Infrastruktur dan prosedur pelayanan yang baik disini maksudnya infrastruktur yang dimiliki sudah lengkap bahkan terdepan (Ulum, 2014). Infrastruktur yang lengkap tentu juga prosedur pelayanan juga harus baik yaitu sesuai tuntunan Islam dan tetap mengedepankan aspek maqashid syariah didalamnya seperti sikap jujur dalam pelayanan serta pemberian informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

F. *Pengungkapan Intellectual Capital*

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Pengungkapan intellectual capital akan menjadi media yang sangat efektif bagi

perusahaan untuk menyampaikan sinyal kepada investor dan pemegang saham. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai value yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan, karena *intellectual capital disclosure* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Peningkatan *Intellectual capital disclosure* yang dipublikasikan didalam annual report memberikan informasi yang *kredibel* dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Informasi *intellectual capital* menurut Orens *et al.*, (2009) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dan mendorong utama dalam meningkatnya nilai perusahaan. *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari yang dihasilkan oleh tiga komponen utama organisasi yaitu, (1) *human capital*, (2) *structural capital*, dan (3) *relational capital*.

G. Pengukuran Value Added Intellectual Capital

Modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien serta memengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing (Rezki, 2018). Ulum (2013) mengelompokkan modal intelektual ke dalam tiga bagian, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*.

Capital employed adalah dana yang tersedia di dalam perusahaan atau total ekuitas perusahaan (Ulum, 2013). Hubungan VA dengan *capital employed* dinamakan *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA merupakan indikator dari *capital employed* atas terciptanya VA (Ulum, 2013). Asumsi dari *capital employed* adalah

“jika satu unit dari *capital employed* menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed*-nya” (Public, 2000 dalam Nazra dan Suazhari, 2019).

Human capital dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dibawa bersama karyawan ketika mereka meninggalkan organisasi, seperti pengetahuan, kemampuan, sikap dan hubungan (Rezki, 2018). Hubungan VA dengan *human capital* dinamakan *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan besaran biaya yang dikeluarkan untuk pekerja dari VA yang dihasilkan. Indikator dari *human capital* adalah beban atau gaji karyawan (Ulum, 2013).

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Arifah dan Setyawan, 2019). *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA menunjukkan seberapa besar pengaruh *structural capital* terhadap penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 (satu) rupiah dari VA. *Structural capital* bukanlah ukuran yang bebas sebagaimana *human capital*, *structural capital* terikat terhadap *value creation*. Semakin besar kontribusi *human capital* dalam *value creation*, maka akan semakin kecil

kontribusi structural capital dalam hal tersebut. Cara menghitung *structural capital* adalah dengan mengurangi *human capital* terhadap VA (Ulum, 2013).

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* adalah metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan (Virgiawan *et al.*, 2019). VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

H. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). *Firm Size* adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Perusahaan dengan skala besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari hutang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil karena perusahaan yang berskala besar memiliki kemudahan akses dan memiliki fleksibilitas yang besar pula.

I. Good Corporate Governance (GCG)

Istilah *Good Corporate Governance* (GCG) telah banyak didefinisikan dalam berbagai macam literatur, tetapi beberapa definisi tersebut berbeda satu sama lainnya, bergantung pada kecenderungan pihak yang mendefinisikan. Menurut Fajaruddin (2014) GCG secara definitive adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Sedangkan secara umum *good corporate governance* dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan secara baik sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing (Fajaruddin, 2014). Kemudian *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan bahwa *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Jadi secara umum GCG dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan secara baik sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 GCG adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Sedangkan *Good corporate governance*

dalam proksi mekanisme terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit (Pratiwi, *et al.*, 2015).

J. Good Corporate Governance dalam Pandangan Islam

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktek ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah (Prabowo, 2018). Muqorobin dalam Prabowo (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktifitas Umat Islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam Alquran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah dalam QS. Az Zumar ayat 38.

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ
 إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّيهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ
 حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ٣٨

Terjemahannya:

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". Kepada-

Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri” (Departemen Agama RI, 664:2002).

Hakikat tauhid juga berarti penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Ilahi. Baik menyangkut ibadah maupun Muamalah. Sehingga semua aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai kehendak Allah. Apabila seseorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.

2. Taqwa dan ridha

Prinsip atau azas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun azas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas fondasi taqwa kepada Allah dan ridha-Nya dalam QS at-Taubah ayat 109.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانَّهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ١٠٩

Terjemahannya:

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. Dan Allah tidak

memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”. (Departemen Agama RI, 274:2002)

3. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

Tawazun atau mizan (keseimbangan) dan al-, adalah (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. Tawazun lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah al-, adalah atau keadilan sebagai manifestasi Tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Rahman ayat 7-9.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۖ
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ ۗ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا
تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

Terjemahannya:

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”. (Departemen Agama RI, 2773:2012).

Dalam konteks keadilan (sosial), para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajibannya.

4. Kemashlahatan

Secara umum, mashlahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefenisikannya sebagai segala

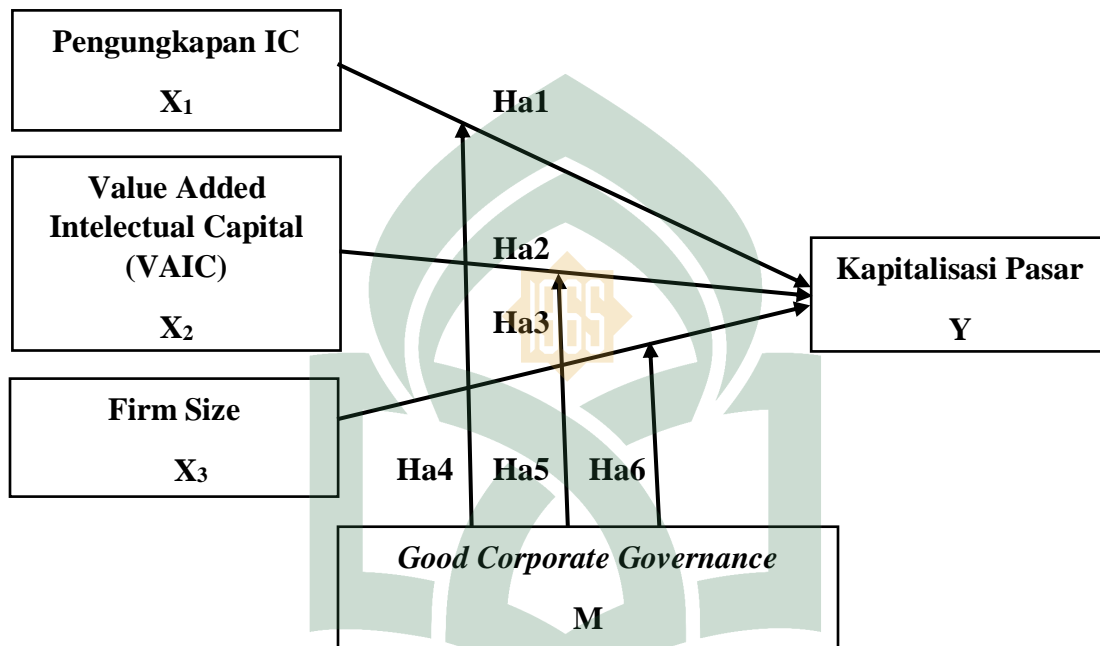
sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mufsadah. Imam al Ghazali menyimpulkan bahwa mashlahat adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni pemeliharaan agama (*hifdzud-din*), pemeliharaan jiwa (*hifhzun-nafs*), pemeliharaan akal (*hifhzul-aql*), pemeliharaan keturunan (*hifhzun-nasl*), dan pemeliharaan harta benda (*hifhzul-maal*).

K. Rerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada *resource based theory* yang memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Astuti dan Wirama (2016) menyatakan bahwa penyediaan informasi dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan alat bagi perusahaan untuk mengelola hubungan baik dengan *stakeholder*. Teori *Stakeholder* secara tidak langsung memaksa manajemen perusahaan untuk mengelola secara maksimal seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya agar dapat menciptakan *value added* (nilai tambah) sekaligus mendorong peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder* (Andriana, 2014). Hal ini yang membuat *stakeholder* tertarik pada sinyal tersebut sehingga memungkinkan terjadi peningkatan kapitalisasi pasar pada perusahaan tersebut. Terkait dengan perusahaan dengan skala besar yang dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil karena perusahaan yang berskala besar memiliki kemudahan akses dan memiliki fleksibilitas yang besar pula, maka memungkinkan perusahaan tersebut bisa meningkatkan kapitalisasi pasar

perusahaan. Berdasarkan penulisan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan teori yang digunakan adalah *resource based theory* dan *stakeholders theory*. Rerangka teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Rerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang meliputi konkrit (empiris), obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga dapat disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2018:7). Metode penelitian ini menggunakan penelitian assosiatif yang memiliki bentuk hubungan kausalitas. Menurut Sugiyono (2018:37) pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antardua variabel atau lebih, yakni variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkenaan dengan fakta-fakta keberadaan saat ini dari suatu populasi. Studi kausalitas, selain mengukur keakuratan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Dalam analisis kausalitas, dapat dibedakan menjadi:

1. Kausalitas satu arah:

- $X \Rightarrow Y$, artinya X menyebabkan Y
 - $Y \Rightarrow X$, artinya Y menyebabkan X
2. Kausalitas dua arah: $Y \Leftrightarrow X$, artinya ada hubungan simultan atau timbal balik antara Y dan X karena Y menyebabkan X, dan X menyebabkan Y.

C. *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* yakni mengambil metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018
2. Tidak mengalami *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2014-2018
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah
4. Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.
5. Menerbitkan laporan tahunan yang menggambarkan aktifitas perusahaan untuk periode 2014-2018.

D. *Jenis dan Sumber Data*

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data laporan keuangan perusahaan publik. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya pada tahun 2014-2018 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia serta situs-situs yang terkait yang menyediakan data mengenai laporan keuangan publik yaitu www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utamanya adalah Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini data yang telah dicatat oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resmi BEI: www.idx.co.id.

E. *Metode Pengumpulan Data*

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi yaitu menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Laporan keuangan tahunan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id periode tahun 2014-2018.

F. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Bentuk instrumen yang

digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk instrumen dokumentasi di mana bentuk ini dikategorikan dalam dua macam yaitu dokumentasi dengan memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dokumentasi yang dimaksud merupakan penelusuran data yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan yang bersifat kuantitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan dalam memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu program aplikasi *Statistical for Social Sceinces* (SPSS) versi 22. Berikut ini adalah analisis dan pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan saat hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil (Sugiyono, 2018:147).

Statistik deskripsi terdiri dari penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran

tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase. Statistik deskriptif dapat pula digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018:148).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data *P-Plot of Regression Standardized* pada sumbu diagonal

dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$. Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik *Probability Plot*. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), di mana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (time series). Bila data penelitian adalah data kerat lintang, masalah autokorelasi akan muncul bila data sangat tergantung pada tempat.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW test). Ketentuan Durbin Watson sebagai berikut:

$d_u < d < 4-d_u$: Tidak ada autokorelasi
$d < d_l$: Terdapat autokorelasi positif
$d > 4-d_l$: Terdapat autokorelasi negatif
$d_l < d < d_u$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui uji park. Uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen. Jika nilai sig. pada uji

glejser $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai Sig. pada uji glejser $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

H. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 3. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kapitalisasi pasar

α : Konstanta

X_1 : Pengungkapan *Intellectual Capital*

X_2 : Pengukuran *Value Added Intellectual Capital*

X_3 : *Firm Size*

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi berganda

e : *error term*

b. Analisis Regresi Moderating dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak
(*Absolute Difference Value*)

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX_1 - ZM| + \beta_6 |ZX_2 - ZM| + \beta_7 |ZX_3 - ZM| + e$$

Keterangan:

Y : Kapitalisasi Pasar

ZX_1 : *Standardize Pengungkapan Intellectual Capital*

ZX_2 : *Standardize Pengukuran Value Added Intellectual Capital*

ZX_3 : *Standardize Firm Size*

ZM : *Standardize Good Corporate Governance*

$|ZX_1 - ZM|$: Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut

perbedaan antara ZX1 dan ZM

$|ZX2 - ZM|$: Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut
perbedaan antara ZX2 dan ZM

$|ZX3 - ZM|$: Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut
perbedaan antara ZX3 dan ZM

α : Kostanta

β : Koefisien Regresi

e : *Error Term*

Perhitungan dengan SPSS 22 akan diperoleh keterangan tentang koefisien determinasi (R^2), Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

1). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika K_d mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b) Jika K_d mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2). Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan variabel X_3 secara keseluruhan terhadap variabel Y untuk menguji hipotesa : $H_a : b = 0$, maka langkah-langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut:

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$

c) Melihat nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS 22 dan membandingkannya dengan F tabel.

d) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu:

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 didukung dan H_a tidak didukung

3). Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji koefisien hipotesis langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut:

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$

c) Menentukan nilai t (t hitung)

Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

d) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 didukung dan H_a tidak didukung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan dapat dikategorikan dalam perusahaan manufaktur apabila dalam operasionalnya terdapat tahapan *input* – proses – *output* yang akan menghasilkan suatu produk. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menggunakan kriteria. Pemilihan sampel dapat dijelaskan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	133
2.	Perusahaan yang delisting di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015	(23)
3.	Laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(23)
4.	Laporan keuangan yang tidak memiliki data lengkap terkait variable yang diteliti	(65)
	Jumlah Sampel Awal	22
	Periode Pengamatan	5
	Jumlah Sampel Akhir	110

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampel akhir adalah sebanyak 110 laporan keuangan yang terdiri dari 22 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Adapun rincian perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode dan Nama Perusahaan
1.	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)
2.	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)
3.	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)
4.	BTON (Betonjaya Manunggal Tbk)
5.	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)
6.	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)
7.	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)
8.	GGRM (Gudang Garam Tbk)
9.	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)
10.	HDTX (Panasia Indo Resources Tbk)
11.	IMPC (Impack Pratama Industri Tbk)
12.	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
13.	INDS (Indospring Tbk)
14.	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)
15.	KAEF(Kimia Farma (Persero) Tbk)
16.	KBLI (KMI Wire & Cable Tbk)
17.	KDSI (Kewadung Setia Industrial Tbk)
18.	KICI (Kedaung Indah Can Tbk)
19.	KRAH (Grand Kartech Tbk)
20.	LION (Lion Metal Works Tbk)
21.	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)
22.	PSDN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan mengenai

gambaran secara statistik terhadap variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen yaitu Pengungkapan Modal Intelektual, Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* dan *Firm Size*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kapitalisasi Pasar, sedangkan untuk variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Managerial Ownership*. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (*standar deviation*). Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 20 yang disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	110	33,33	72,22	53,3838	9,60322
VAIC	110	5,61	74,82	29,0066	15,98292
Firm Size	110	25,30	32,20	28,3355	1,81925
Managerial Ownership	110	,01	89,44	5,9173	15,21195
Kapitalisasi Pasar	110	17,96	32,71	26,7712	3,24155
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 22 2019

Penyajian pada tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Pada variabel penelitian pengungkapan modal intelektual dimana terdiri dari 110 laporan yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum pengungkapan modal intelektual sebesar 33,33 dan pada nilai maksimumnya sebesar 72,22 sehingga nilai *range* yang diperoleh sebesar 38,89.

Pada nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 53,3838. Perolehan nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 9,60322 yang menunjukkan lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa pengungkapan modal intelektual dari perusahaan dalam penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian.

Variabel penelitian pengukuran *value added intellectual capital* diperoleh nilai minimum pengukuran *value added intellectual capital* sebesar 5,61 dan pada nilai maksimumnya sebesar 74,82 sehingga nilai *range* yang diperoleh sebesar 69,21. Pada nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 29,0066. Semenatar itu, nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 15,98292 yang menunjukkan lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa pengukuran *value added intellectual capital* dari perusahaan dalam penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran *value added intellectual capital* perusahaan dalam penelitian ini juga tergolong rendah.

Nilai minimum *firm size* atau ukuran perusahaan yang menunjukkan sebesar 25,30 sedangkan nilai maksimum sebesar 32, 20. Sehingga diperoleh nilai *range* sebesar 6,9. Pada nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 28,3355. Diperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,81925 yang menunjukkan lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa *firm size* dari perusahaan dalam penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian.

Variabel penelitian pengukuran kapitalisasi pasar diperoleh nilai minimum pengukuran kapitalisasi pasar sebesar 17,96 dan pada nilai maksimumnya sebesar 32,71 sehingga nilai *range* yang diperoleh sebesar 14,75. Pada nilai rata-rata

hitung (*mean*) sebesar 26,7712 Perolehan nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 3,24155 yang menunjukkan lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa kapitalisasi pasar perusahaan dalam penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian.

Nilai minimum *managerial ownership* yang menunjukkan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh manajemen sebesar 0,01. Nilai maksimum *managerial ownership* yang menunjukkan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh manajemen sebesar 89,44 sehingga nilai *range* diperoleh sebesar 89,43. Sedangkan rata-rata (*mean*) *managerial ownership* yang menunjukkan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh manajemen sebesar 5,9173 dan perolehan nilai standar deviasi sebesar 15,21195 yang menunjukkan lebih tinggi dari nilai rata-rata, hal ini berarti tingkat kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tergolong tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang akan diperlukan dalam analisis regresi linear dapat terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah nilai residu yang

terdistribusi normal atau tidak. Untuk dapat memastikan apakah data residual terdistribusi tergolong normal atau tidak, maka uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Pengujian ini digunakan agar dapat menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas jika perolehan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut ini disajikan tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan *one sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas – *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,28626682
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,088
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 22 2019

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat

signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai di atas tingkat kepercayaan 5%, yakni sebesar 0,097, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk menilai ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas adalah suatu kondisi di mana terjadi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam model regresi. Salah satu cara pengujian terkait adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *tolerance*, dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ICD	,921	1,086
	VAIC	,947	1,055
	Firm Size	,815	1,226
	Managerial Ownership	,826	1,210

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar

Sumber: Output SPSS 22 2019

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.5 di atas

menunjukkan bahwa secara keseluruhan atas variabel memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel bebas tidak terdapat masalah multikolinearitas, baik pada variabel independennya maupun variabel moderating.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antara *variance* dari residual satu penelitian ke pengamatan yang lainnya. Pendeteksian mengenai adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Glejser yang juga merupakan pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Pada uji Glejser, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Hipotesis statistik pada pengujian heteroskedastisitas, yakni:
 H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
 H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

Kriteria pengujian yang dilakukan pada uji Glejser adalah terima H_0 , jika nilai sig uji $t > 0,05$ atau dengan kata lain tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini disajikan Tabel 4.6 terkait hasil uji Glejser.

Tabel 4.6
Hasil Uji Park

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,465	2,279		2,837 ,005
	ICD	-,061	,013	-,380	-,660 ,151
	VAIC	-,049	,008	-,509	-1,832 ,075
	Firm Size	-,001	,073	-,001	-,014 ,989
	Managerial Ownership	-,015	,009	-,148	-1,718 ,089

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS 22 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pada variabel bebas memiliki nilai sig uji t yang lebih besar dari 0,05. Terkait dengan hal tersebut, sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 diterima dan dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terbebas atau tidaknya suatu model dari autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*. Berikut disajikan pada Tabel 4.7 pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,503	,484	2,32941	2,151

a. Predictors: (Constant), Managerial Ownership , VAIC, ICD, Firm Size

b. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar

Sumber: Output SPSS 22 2019

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,151. Berdasar pada signifikansi 5% dengan jumlah unit analisis 110 (n) dan variabel independen 3(k=3), diperoleh nilai $dl = 1,634$ dan nilai $du = 1,746$. Nilai DW yang diperoleh sebesar 2,151, yang artinya berada di antara du dan $4-du$. Nilai DW 2,151 lebih dari du (1,746) dan kurang dari $4-du$ (2,254), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi tersebut, sehingga layak untuk digunakan pada analisis yang selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antarvariabel yang terjadi dan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen yaitu pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital* dan *firm size* terhadap variabel dependen kapitalisasi pasar, sedangkan dalam menguji hipotesis H_4 , H_5 dan H_6

menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan uji interaksi (MRA). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H₁, H₂ dan H₃

Pengujian hipotesis H₁, H₂ dan H₃ dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda pengaruh pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kapitalisasi pasar. Hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

1). Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 ^a	,499	,485	2,32614

a. Predictors: (Constant), Firm Size, VAIC, ICD

Sumber: *Output SPSS 22 2019*

Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 4.8 di atas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai R² (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,485. Hal ini berarti bahwa sebesar 48,5% menunjukkan kapitalisasi pasar dipengaruhi oleh variabel

independen yaitu pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital* dan *firm size*. Sisanya sebesar 51,5% (100% – 48,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2). Uji F – Uji Simultan

Tabel 4.9
Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	571,773	3	190,591	35,223	,000 ^b
Residual	573,560	106	5,411		
Total	1145,333	109			

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar

b. Predictors: (Constant), Firm Size, VAIC, ICD

Sumber: Output SPSS 22 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.9 menunjukkan pengaruh pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kapitalisasi pasar mempunyai nilai F-hitung sebesar 35,223 dengan tingkat signifikan 0,000. Perolehan tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% ($\alpha=0,05$) dan nilai F-hitung 35,223 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,460 ($df_1=3-1=2$ dan $df_2=110-3=107$), yang artinya bahwa hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital* dan *firm size* secara bersama berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.

3). Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.10
Hasil Uji t – Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8,835	3,978		-2,221	,028
ICD	,053	,024	,157	2,205	,030
VAIC	,067	,014	,330	4,676	,000
Firm Size	1,088	,125	,611	8,705	,000

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar
Sumber: Output SPSS 22 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = -8,835 + 0,053X_1 + 0,067X_2 + 1,088X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kapitalisasi Pasar

α : Konstanta

X_1 : Pengungkapan Modal Intelektual

X_2 : Pengukuran *Value Added Intellectual Capital*

X_3 : *Firm Size*

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi

e : *error term*

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta -8,835 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital* dan *firm size*) adalah nol, maka kapitalisasi pasar akan terjadi sebesar -8,835
- b) Koefisien regresi variabel pengungkapan modal intelektual (X1) sebesar 0,053 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengungkapan modal intelektual akan meningkatkan kapitalisasi pasar sebesar 0,053.
- c) Koefisien regresi variabel pengukuran *value added intellectual capital* (X2) sebesar 0,067 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengukuran *value added intellectual capital* akan meningkatkan kapitalisasi pasar sebesar 0,067.
- d) Koefisien regresi variabel *firm size* (X3) sebesar 1,088 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengukuran *value added intellectual capital* akan meningkatkan kapitalisasi pasar sebesar 1,088.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H₁, H₂ dan H₃) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar

Hasil uji parsial pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual memiliki t hitung $>$ t tabel, yaitu t

hitung sebesar 2,205 sementara pada t tabel untuk sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$ ($110-4=106$) yakni sebesar 1,659 dengan tingkat signifikansi $0,030 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula kapitalisasi pasar perusahaan. Sebaliknya, jika pengungkapan modal intelektual semakin rendah, maka kapitalisasi pasar juga semakin rendah.

b) Pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar

Hasil uji parsial pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel pengukuran *value added intellectual capital* memiliki t hitung $> t$ tabel, yaitu t hitung sebesar 4,676 sementara pada t tabel untuk sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$ ($110-4=106$) yakni sebesar 1,659 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar terbukti. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengukuran *value added intellectual capital* maka kapitalisasi pasar perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika pengukuran *value added intellectual capital* semakin rendah, maka kapitalisasi pasar juga semakin rendah.

c) *Firm size* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar

Hasil uji parsial pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki t hitung $> t$ tabel, yaitu t hitung sebesar 8,705 sementara pada t tabel untuk sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$ ($110-4=106$) yakni sebesar 1,659 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *firm size* perusahaan maka kapitalisasi pasar perusahaan juga semakin besar. Sebaliknya, jika *firm size* perusahaan semakin kecil, maka kapitalisasi pasar juga semakin kecil.

b. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi terhadap Hipotesis Penelitian H_4 , H_5 dan H_6

Pengujian hipotesis H_4 , H_5 , dan H_6 dilakukan dengan analisis regresi moderasi *Moderating Regression Analysis* (MRA) pengaruh pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital* dan *firm size*

yang diinteraksikan dengan *Managerial Ownership*. Hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

1). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,537	2,20582

a. Predictors: (Constant), X3_M, Zscore: Firm Size, Zscore: VAIC, Zscore: ICD, X1_M, X2_M, Zscore: Managerial Ownership

Sumber: Output SPSS 22 2019

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi moderasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel moderasi dalam menjelaskan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang didukung dengan variabel moderasi. Pada tabel tersebut nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,537. Hal ini berarti bahwa sebesar 53,7% kapitalisasi pasar dipengaruhi oleh pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital* dan *firm size* yang dimoderasi *managerial ownership*. Sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2). Uji F – Uji Simultan

Tabel 4.12
Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	649,039	7	92,720	19,056	,000 ^b
Residual	496,294	102	4,866		
Total	1145,333	109			

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar

b. Predictors: (Constant), X3_M, Zscore: Firm Size, Zscore: VAIC, Zscore:

ICD, X1_M, X2_M, Zscore: Managerial Ownership

Sumber: Output SPSS 22 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi moderasi menunjukkan hasil f hitung sebesar 19,196 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Perolehan tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% ($\alpha=0,05$) dan nilai F-hitung sebesar 4,866 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,45 ($df_1=4-1=3$ dan $df_2=110-4=106$). Hal ini berarti bahwa variabel pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value added intellectual capital*, *firm size* dan *managerial ownership* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kapitalisasi pasar.

3). Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.13
Hasil Uji t – Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,244	,754		33,489	,000
Zscore: ICD	,439	,222	,135	1,978	,051
Zscore: VAIC	1,228	,254	,379	4,844	,000
Zscore: Firm Size	1,374	,326	,424	4,218	,000
Zscore: Managerial Ownership	-1,191	,683	-,367	-1,743	,084
X1_M	,766	,346	,203	2,217	,029
X2_M	-,460	,345	-,147	-1,332	,186
X3_M	1,060	,439	,389	2,412	,018

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar

Sumber: Output SPSS 22 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.13 di atas hasil interpretasi dan pembahasan atas hipotesis penelitian (H_4 , H_5 dan H_6) dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Pengungkan modal intelektual berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar dengan *managerial ownership* sebagai pemoderasi

Hasil uji MRA yang tersajikan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel moderating X1M memiliki t hitung > t tabel, yaitu t hitung sebesar 2,217 sementara pada t tabel yakni sebesar 1,659 dengan koefisien *unstandardized* sebesar 0,766 dan tingkat signifikansi 0,029

lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

- b) Pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar dengan *managerial ownership* sebagai pemoderasi

Hasil uji MRA yang tersajikan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel moderating X2M memiliki t hitung $< t$ tabel, yaitu t hitung sebesar -1,332 sementara pada t tabel yakni sebesar 1,659 dengan koefisien *unstandardized* sebesar -0,460 dan tingkat signifikansi 0,186 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* merupakan variabel yang tidak mampu memoderasi hubungan variabel pengukuran *value added intellectual capital* terhadap opini audit kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H_5) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

- c) *Firm size* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar dengan *managerial ownership* sebagai pemoderasi

Hasil uji MRA yang tersajikan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel moderating X1M memiliki t hitung $> t$ tabel, yaitu t hitung sebesar 2,412 sementara pada t tabel yakni sebesar 1,659 dengan

koefisien *unstandardized* sebesar 1,060 dan tingkat signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel *firm size* terhadap kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H₆) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan secara ringkas pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pertanyaan	Hasil
H ₁	Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar	Hipotesis diterima
H ₂	Pengukuran <i>value added intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar	Hipotesis diterima
H ₃	<i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar	Hipotesis diterima
H ₄	Pengungkapan modal intelektual yang dimoderasi <i>managerial ownership</i> berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar	Hipotesis diterima
H ₅	Pengukuran <i>value added intellectual capital</i> yang dimoderasi <i>managerial ownership</i> berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar	Hipotesis ditolak
H ₆	<i>Firm size</i> yang dimoderasi <i>managerial ownership</i> berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar	Hipotesis diterima

1. Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar

Hipotesis pertama (H₁) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandardizes* variabel

pengungkapan modal intelektual sebesar 0,053 dan (sig.) t sebesar 0,030 di mana lebih kecil dari 0,05. Artinya, pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kapitalisasi pasar perusahaan. Meningkatnya pengungkapan modal intelektual pada sebuah perusahaan maka akan meningkatkan pula kapitalisasi pasarnya.

Resource Based Theory (RBT) dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan mengenai pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar. Dalam hal ini, modal intelektual merupakan sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa asset tidak bewujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dan mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif (Aida dan Rahmawati, 2015). Akibat dari pengungkapan itu sendiri ialah pengurangan *misevaluation* harga saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kapitalisasi pasar (Permatasari dan Rohman, 2015). Hal ini dikarenakan, investor akan memberikan nilai tambah yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan (modal intelektual) yang lebih besar.

Penelitian yang sejalan telah dilakukan Virgiawan *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula kapitalisasi pasar perusahaan. Sebaliknya, jika pengungkapan modal intelektual semakin rendah, maka kapitalisasi pasar juga

semakin rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kapitalisasi pasar perusahaan. Meningkatnya pengungkapan modal intelektual pada sebuah perusahaan maka akan meningkatkan pula kapitalisasi pasarnya. Hal ini dikarenakan, Informasi pengungkapan modal intelektual dapat memberikan kepuasan kepada *stakeholder*. Sehingga ketika para *stakeholder* merasa puas akan adanya pengungkapan informasi modal intelektual, maka nilai kapitalisasi pasar perusahaan juga dapat meningkat.

2. Pengaruh Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* terhadap Kapitalisasi Pasar

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandardizes* variabel pengukuran *value added intellectual capital* sebesar 0,067 dan (sig.) t sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05. Artinya, pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar, yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengukuran *value added intellectual capital* maka kapitalisasi pasar perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika pengukuran *value added intellectual capital* semakin rendah, maka kapitalisasi pasar juga akan semakin rendah.

Sejalan dengan penelitian Aida dan Rahmawati (2015) yang menyatakan modal intelektual secara tidak langsung mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan. Dalam hal ini, modal intelektual perusahaan menentukan bagaimana kinerja dari sumber daya manusia yang akan menjadi tolak ukur pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai suatu perusahaan. Modal intelektual adalah sumberdaya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak berwujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dan mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif (Aida dan Rahmawati, 2015). Hal ini sejalan dengan koridor teori *stakeholder* menyatakan bahwa *value added* merupakan sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran return bagi pemegang saham (Pangestu dan Wijaya, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya modal intelektual perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor yang berarti nilai kapitalisasi pasar juga akan meningkat.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kapitalisasi Pasar

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *firm size* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandardizes* variabel *firm size* sebesar 1,088 dan (sig.) t sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05. Artinya, *firm size* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kapitalisasi pasar, yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *firm size* perusahaan maka kapitalisasi pasar perusahaan juga semakin besar. Sebaliknya, jika *firm size* perusahaan semakin kecil, maka kapitalisasi pasar juga semakin kecil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama dan Wiksuana (2018), yang menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Firm Size* yang besar akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi. Menurut Silviani *et al.* (2014) saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan, disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Sehingga semakin besar *firm size* perusahaan, maka nilai kapitalisasi pasar juga akan meningkat.

4. Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Managerial Ownership* sebagai Pemoderasi

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar

dengan *managerial ownership* sebagai pemoderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandardizes* variabel pengungkapan modal intelektual sebesar 0,766 dan (sig.) t sebesar 0,029 di mana lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara pengungkapan modal intelektual dengan *managerial ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar, yang berarti bahwa hipotesis keempat diterima.

Hariato dan Syafruddin (2013) *intellectual capital* adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh karyawan dan manajer yang bekerja secara profesional untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terciptanya *competitive advantages* dan memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, pengungkapan modal intelektual akan menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kepada investor dan pemegang saham.

Kepemilikan manjerial yang tinggi akan memicu manajemen untuk melakukan pengungkapan modal intelektual sehingga dapat meningkatkan nilai kapitalisasi pasar. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual. Sehingga nilai kapitalisasi pasar juga akan meningkat.

5. Pengaruh Pengaruh Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Managerial Ownership* sebagai Pemoderasi

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini adalah pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar dengan *managerial ownership* sebagai pemoderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandardizes* variabel *audit tenure* sebesar -0,460 dan (sig.) t sebesar 0,186 di mana lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara pengukuran *value added intellectual capital* dengan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar, yang berarti bahwa hipotesis kelima tidak diterima atau ditolak.

Berdasarkan penelitian Virgiawan *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa modal intelektual merupakan dasar dari suatu pertumbuhan perusahaan yang meliputi asset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, seperti sumber daya manusia, sistem informasi perusahaan, kinerja manajemen, dan lainlain. Misalnya dalam keadaan pasar yang efisien investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar, yaitu dengan menginvestasikan saham terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi dan kompeten.

Kepemilikan manajerial merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer (Andiani dan Astika, 2019). Rendahnya kepemilikan manajerial maka akan semakin membatasi tindakan manajemen dalam mengambil keputusan,

karena masih ada kepemilikan lain. Sehingga tidak mampu memoderasi pengukuran *value added intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar.

6. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kapitalisasi Pasar dengan *Managerial Ownership* sebagai Pemoderasi

Hipotesis keenam (H_6) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *firm size* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar dengan *managerial ownership* sebagai pemoderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandardizes* variabel *firm size* sebesar 1,060 dan (sig.) t sebesar 0,018 di mana lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *firm size* dengan *managerial ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar, yang berarti bahwa hipotesis keenam diterima.

Firm Size merupakan skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Perusahaan dengan skala besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari hutang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil karena perusahaan yang berskala besar memiliki kemudahan akses dan memiliki fleksibilitas yang besar pula. Adanya kepemilikan managerial yang tinggi dalam sebuah perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar akan meningkatkan kapitalisasi pasarnya.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kapitalisasi pasar perusahaan. Meningkatnya pengungkapan modal intelektual pada sebuah perusahaan maka akan meningkatkan pula kapitalisasi pasarnya. Hal ini dikarenakan, Informasi pengungkapan modal intelektual dapat memberikan kepuasan kepada *stakeholder*. Sehingga ketika para *stakeholder* merasa puas akan adanya pengungkapan informasi modal intelektual, maka nilai kapitalisasi pasar perusahaan juga dapat meningkat.

Pengukuran *value added intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengukuran *value added intellectual capital*, maka kapitalisasi pasar juga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah pengukuran *value added intellectual capital*, maka semakin rendah pula nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Karena dengan adanya modal intelektual perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor yang berarti nilai kapitalisasi pasar juga akan meningkat.

Firm size berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *firm size* perusahaan, maka semakin besar pula kapitalisasi pasarnya. Sebaliknya semakin kecil *firm size* perusahaan, maka kapitalisasi pasarnya juga semakin kecil. Hal ini dikarenakan, *firm size* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual melalui *managerial ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar. *Managerial ownership* yang tinggi akan memicu manajemen untuk melakukan pengungkapan modal intelektual sehingga dapat meningkatkan nilai kapitalisasi pasar. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual. Sehingga nilai kapitalisasi pasar juga akan meningkat.

Pengukuran *value added intellectual capital* melalui *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak mampu berinteraksi dalam hubungan pengukuran *value added intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar disebabkan rendahnya *managerial ownership* maka akan semakin membatasi tindakan manajemen dalam mengambil keputusan, karena masih ada kepemilikan lain.

Firm size melalui *managerial ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Adanya kepemilikan managerial yang tinggi dalam sebuah perusahaan yang memiliki *firm size yang besar*, maka akan meningkatkan kapitalisasi pasarnya. Hal ini dikarenakan, perusahaan besar dianggap

lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil karena perusahaan yang berskala besar memiliki kemudahan akses dan memiliki fleksibilitas yang besar pula.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel pengungkapan modal intelektual, pengukuran *value adde intellectual capital*, dan *firm size*, maka ada kemungkinan faktor lain yang juga dapat memengaruhi kapitalisasi pasar. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain atau menggunakan variabel intervening.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2018. Untuk itu peneliti lain dapat menambahkan durasi waktu yang lebih lama.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menjabarkan implikasi atau dampak penelitian ini. Implikasi pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk saran-saran baik itu bagi investor, perusahaan maupun bagi pihak akademik. Adapun implikasi penelitian ini adalah:

1. Untuk pihak perusahaan, pengungkapan modal intelektual akan mampu meningkatkan nilai kapitalisasi pasar perusahaan.
2. Untuk pihak investor, penelitian ini tentunya akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak investor mengenai *value added* (nilai tambah) yang dimiliki

perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual dan kapitalisasi pasar perusahaan.

3. Bagi pihak akademik, penelitian ini sebagai bahan acuan untuk peneliti dimasaakan datang,apakah akan menambahkan variabel lain atau mencoba menggunakan variabel intervening



DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1): 251-260.
- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1): 27-42.
- Aida, R. N. dan E. Rahmawati. 2015. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(2): 96-109.
- Aisyah, C. N. dan Sudarno. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal of accounting*, 3(3): 1-9.
- Ali, O. A. 2018. The Effect of Disclosure of Intellectual Capital Components on the Market Price of Shares in Jordanian Industrial Companies: An Empirical Study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5): 156-167.
- Anam, O. A., A. H. Fatima, dan A. R. H. Majdi. 2011. Effect of Intellectual Capital Information Disclosed in Annual Reports on Market Capitalization. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, 15(2): 85-101.
- Arifah, D. A. dan H. Setyawan. 2019. Corporate Governance sebagai Pemicu Pengungkapan Intellectual Capital pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1): 1-15.
- Astuti, N. M. A. dan D. G. Wirama. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intesitas Research and Development pada pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1): 522-548.
- Abdolmohammadi, M. J. 2005. Intellectual Capital Disclosare and Market Capitalization. *Journal of Intelektual Capital*, 6(3): 397-416.
- Bruggen, A., P. Vergauwen, dan M. Dao. 2009. Determinants of Intelektual Capital Disclosare: Evidence From Australia. *Management Decision*, 47(2): 233-245.
- Departemen Agama RI. 2002. Al-Qur'an dan Terjemahan. Surabaya: Mahkota.
- Fajaruddin, A. 2014. Implementasi GCG dalam Prespektif Islam (Studi kasus di RS. Aisyiyah Bojonegoro). *RabiuAwwal1435/2014*, 8(1): 105-124.

- Hariato, N. dan M. Syafruddin. 2013. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4): 1-10.
- Hisamuddin, N. dan Y. Tirta. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Indrajaya, G., Herlina, dan R. Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2): 1-23.
- Jacob, J. O. S. 2012. Pengaruh Intelctual Capital dan Pengungkapan terhaadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4): 96-100.
- Jao, R. dan G. Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1): 1-94.
- Kristina, I. G. A. R. dan I. D. N. Wiratmaja. 2018. Pengaruh Board Diversity dan Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3): 2313-2338.
- Khotimah, K. 2017. Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) Dalam Pembahasan Organisasi Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5 (1): 31-41.
- Massie, G. M. 2014. Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, 2(7): 13-22
- Muthater, O. dan I. N. Prasetyo. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap ROE dan EPS sebagai Proksi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013). *EKOBIS*, 15(2): 71-85.
- Nazra, M. dan Suazhari. 2019. Pengaruh modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1): 162-172.
- Negoro, B. K., W. Romdhoni, dan N. Retnowati. 2017. Pengaruh Faktor Intellectual Capital terhadap Financial Performance pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Branchmark*, 3(3): 465-476.
- Nugroho, A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclousure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2): 1-11.

- Orens, R., Aerts, W., & Lybaert, N. (2009). Intellectual Capital Disclosure, Cost of Finance and Firm Value. *Journal of Human Resource Costing & Accounting, Emerald*, 47(1):1 536–1554.
- Pangestu A. D. dan R. E. Wijaya. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15 (2): 117-129.
- Permatasari, A. dan Rohman. 2015. Pengaruh Pengungkapan Informasi Modal Intelektual Dalam Laporan Tahunan Terhadap Kapitalisasi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2): 1-9.
- Prasetyanto, P. dan A. Chariri. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intelektual Capital terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2): 1-12.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1): 183-196.
- Prabowo, M. S. 2018. Good Corporate Governance (GCG) dalam Prespektif Islam. *Jurnal Ilmiah Hukum QISTIE*, 11(2): 257-270.
- Pratama, I. A. dan I. Wiksuana. 2018. Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5): 1289-1318.
- Pratiwi, F. L., R. A. Endang, dan N. Purwanto. 2015. Analisis Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, xx(xx): 1-16.
- Rama, A. dan Makhlani. 2013. Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah. *Dialog*, 36(1): 32-46.
- Rezki, S. B. 2018. Determinan Faktor Pengungkapan Modal Intelektual dan Tingkat Pengungkapan Per Industrinya pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVI(1): 95-108.
- Rivandi, M. 2018. Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1): 41-54.
- Roviko, A. dan I. G. N. A. Suaryana. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital Industri Keuangan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3): 1799-1825.

- Rudangga, I. G. N. G. dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4394-4422.
- Silviyani, N. L. N. T., E. Sujana, dan M. P. Adiputra. 2014. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*, 2(1): 1-11.
- Sir, J., B. Subroho, dan G. Chandrarin. 2010. Intellectual Capital dan Abnormal Return (Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Solikhah, B., A. Rohman dan W. Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Syofyan, Efrizal (2012), *Komite Audit*. Padang: UNP press
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1):41-48.
- Suparsa, I. M. J., I. W. Ramantha, dan I. D. N. Badera. Kemampuan Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Reputasi Auditor pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2): 505-532.
- Tarigan, T. 2011. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*, 7(1): 57-80.
- Taslim, A. dan A. Widayanto. 2016. Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1): 1-6.
- Ulum, I. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*, 7(1): 185-206.
- Ulum, I. 2015. Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis dengan Four Way Numerical Coding System. *JAAI*, 19(1): 39-50.

- Ulum, I., T. F. Salim, dan E. T. Kurniawati. Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Modal Intelektual di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1): 37-45.
- Virgiawan, G. A. B. A., P. S. Kurniawan, dan P. Julianto. 2019. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Pengukuran Value Added Intellectual Capital (VAIC) Struktur Kepemilikan, dan Cost Of Equity Capital terhadap Kapitlisasi Pasar Perusahaan (Studi Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 10(1): 1-12.
- Wahidahwati. 2012. The Influence of Financial Policies on Earnings Management Moderated by Good Corporate Governance. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*, 16(4): 507-521.
- Wahyuni, M. A. dan N. K. Rasmini. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yng Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(1): 48-59.
- Wardani, D. K. dan W. Wahyuningtyas. 2017. Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(2): 69-81.
- Widarjo, W. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Meleakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2): 157-170.
- Yuniasih, N. W., D. G. Wirama, dan I. D. N. Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Zulkarnaen, E. I. dan A. Mahmud. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1): 79-85.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



LAMPIRAN 1

Data Sampel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Variabel Managerial ownership (Kepemilikan Manajerial)

NO.	KODE	TAHUN	Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	KM
1	ALDO	2014	107.661.931	550.000.000	19,57490
		2015	78.769.231	550.000.000	14,32168
		2016	78.769.231	550.000.000	14,32168
		2017	78.769.231	550.000.000	14,32168
		2018	78.769.231	550.000.000	14,32168
2	ALMI	2014	9.880.000	616.000.000	1,60390
		2015	9.982.700	616.000.000	1,62057
		2016	9.982.700	616.000.000	1,62057
		2017	10.320.400	616.000.000	1,67539
		2018	10.320.400	616.000.000	1,67539
3	AMFG	2014	80.000	434.000.000	0,01843
		2015	80.000	434.000.000	0,01843
		2016	80.000	434.000.000	0,01843
		2017	80.000	434.000.000	0,01843
		2018	80.000	434.000.000	0,01843
4	BTON	2014	17.250.000	180.000.000	9,58333
		2015	17.250.000	180.000.000	9,58333
		2016	644.000.000	720.000.000	89,44444
		2017	644.000.000	720.000.000	89,44444
		2018	644.000.000	720.000.000	89,44444
5	CPIN	2014	124.018.487	16.398.000.000	0,75630
		2015	124.018.487	16.398.000.000	0,75630
		2016	1.639.800	16.398.000.000	0,01000
		2017	1.639.800	16.398.000.000	0,01000
		2018	1.639.800	16.398.000.000	0,01000
6	DPNS	2014	18.910.440	331.129.952	5,71088
		2015	18.910.440	331.129.952	5,71088
		2016	18.910.440	331.129.952	5,71088
		2017	19.560.226	331.129.952	5,90711
		2018	19.560.226	331.129.952	5,90711
7	GDST	2014	1.104.400	8.200.000.000	0,01347
		2015	1.115.500	8.200.000.000	0,01360
		2016	1.115.500	8.200.000.000	0,01360
		2017	1.115.500	8.200.000.000	0,01360
		2018	1.207.600	9.242.500.000	0,01307

Lanjutan

NO.	KODE	TAHUN	Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	KM
8	GGRM	2014	17.702.200	1.924.008.000	0,92007
		2015	17.702.200	1.924.088.000	0,92003
		2016	12.941.330	1.924.088.000	0,67260
		2017	12.946.930	1.924.088.000	0,67289
		2018	12.946.930	1.924.088.000	0,67289
9	GJTL	2014	3.707.000	3.484.800.000	0,10638
		2015	32.863.000	3.484.800.000	0,94304
		2016	39.301.200	3.484.800.000	1,12779
		2017	39.301.200	3.484.800.000	1,12779
		2018	39.219.800	3.484.800.000	1,12545
10	HDTX	2014	36.400.000	1.532.571.000	2,37509
		2015	103.876.100	3.601.462.800	2,88428
		2016	102.776.100	3.601.462.800	2,85373
		2017	102.776.100	3.601.462.800	2,85373
		2018	103.876.100	3.601.462.800	2,88428
11	IMPC	2014	7.662.000	483.350.000	1,58519
		2015	7.662.000	483.350.000	1,58519
		2016	79.702.000	4.833.500.000	1,64895
		2017	81.478.000	4.833.500.000	1,68569
		2018	81.478.000	4.833.500.000	1,68569
12	INDF	2014	1.380.020	8.780.426.500	0,01572
		2015	1.380.020	8.780.426.500	0,01572
		2016	1.380.020	8.780.426.500	0,01572
		2017	1.380.020	8.780.426.500	0,01572
		2018	1.461.020	8.780.426.500	0,01664
13	INDS	2014	2.856.434	656.249.710	0,43527
		2015	2.856.434	656.249.710	0,43527
		2016	2.856.434	656.249.710	0,43527
		2017	2.856.434	656.249.710	0,43527
		2018	2.856.434	656.249.710	0,43527
14	ISSP	2014	193.759.505	7.185.992.035	2,69635
		2015	718.599	7.185.992.035	0,01000
		2016	718.599	7.185.992.035	0,01000
		2017	718.599	7.185.992.035	0,01000
		2018	718.599	7.185.992.035	0,01000

Lanjutan

NO.	KODE	TAHUN	Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	KM
15	KAEF	2014	555.400	5.554.000.000	0,01000
		2015	555.400	5.554.000.000	0,01000
		2016	555.400	5.554.000.000	0,01000
		2017	555.400	5.554.000.000	0,01000
		2018	555.400	5.554.000.000	0,01000
16	KBLI	2014	2.000.000	4.007.235.107	0,04991
		2015	2.000.000	4.007.235.107	0,04991
		2016	1.150.000	4.007.235.107	0,02870
		2017	1.150.000	4.007.235.107	0,02870
		2018	1.150.000	4.007.235.107	0,02870
17	KDSI	2014	20.879.500	405.000.000	5,15543
		2015	20.879.500	405.000.000	5,15543
		2016	19.516.900	405.000.000	4,81899
		2017	22.276.200	405.000.000	5,50030
		2018	22.276.200	405.000.000	5,50030
18	KICI	2014	313.080	138.000.000	0,22687
		2015	313.080	138.000.000	0,22687
		2016	626.160	276.000.000	0,22687
		2017	626.160	276.000.000	0,22687
		2018	626.160	276.000.000	0,22687
19	KRAH	2014	90.685.000	971.190.000	9,33751
		2015	90.685.000	971.190.000	9,33751
		2016	90.685.000	971.190.000	9,33751
		2017	80.965.000	971.190.000	8,33668
		2018	80.965.000	971.190.000	8,33668
20	LION	2014	1.295.000	520.160.000	0,24896
		2015	1.295.000	520.160.000	0,24896
		2016	1.295.000	520.160.000	0,24896
		2017	1.335.000	520.160.000	0,25665
		2018	1.335.000	520.160.000	0,25665

Lanjutan

NO.	KODE	TAHUN	Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	KM
21	LMSH	2014	24.565.000	96.000.000	25,58854
		2015	24.565.000	96.000.000	25,58854
		2016	22.745.000	96.000.000	23,69271
		2017	19.823.000	96.000.000	20,64896
		2018	19.823.000	96.000.000	20,64896
22	PSDN	2014	23.786.000	1.440.000.000	1,65181
		2015	20.051.000	1.440.000.000	1,39243
		2016	20.051.000	1.440.000.000	1,39243
		2017	131.917.665	1.440.000.000	9,16095
		2018	131.917.665	1.440.000.000	9,16095



Variabel Firm Size

No	KODE	Tahun	Total Aset	ukuran peusahaan
				= Ln (total aset)
1	ALDO	2014	346.674.687.826	26,57
		2015	366.010.819.198	26,63
		2016	410.330.576.602	26,74
		2017	498.701.656.995	26,94
		2018	526.129.315.163	26,99
2	ALMI	2014	3.217.113.857.871	28,80
		2015	2.189.037.586.057	28,41
		2016	2.153.030.503.531	28,40
		2017	2.376.281.796.928	28,50
		2018	2.781.666.374.017	28,65
3	AMFG	2014	3.918.391.000.000	29,00
		2015	4.270.275.000.000	29,08
		2016	5.504.890.000.000	29,34
		2017	6.267.816.000.000	29,47
		2018	8.432.632.000.000	29,76
4	BTON	2014	174.088.741.855	25,88
		2015	183.116.245.288	25,93
		2016	177.290.628.918	25,90
		2017	183.501.650.442	25,94
		2018	217.363.000.000	26,10
5	CPIN	2014	20.862.439.000.000	30,67
		2015	24.684.915.000.000	30,84
		2016	24.204.994.000.000	30,82
		2017	24.522.593.000.000	30,83
		2018	27.645.118.000.000	30,95
6	DPNS	2014	268.891.042.610	26,32
		2015	274.483.110.371	26,34
		2016	296.129.565.784	26,41
		2017	308.491.173.960	26,45
		2018	322.185.012.261	26,50
7	GDST	2014	1.354.622.569.945	27,93
		2015	1.183.934.183.257	27,80
		2016	1.257.609.869.910	27,86
		2017	1.374.987.178.565	27,95
		2018	1.351.861.756.994	27,93

Lanjutan

No	KODE	Tahun	Total Aset	ukuran peusahaan
				= Ln (total aset)
8	GGRM	2014	58.234.278.000.000	31,70
		2015	63.505.413.000.000	31,78
		2016	62.951.634.000.000	31,77
		2017	66.759.930.000.000	31,83
		2018	69.097.219.000.000	31,87
9	GJTL	2014	16.042.897.000.000	30,41
		2015	17.509.505.000.000	30,49
		2016	18.697.779.000.000	30,56
		2017	18.191.176.000.000	30,53
		2018	19.711.478.000.000	30,61
10	HDTX	2014	4.221.696.886.907	29,07
		2015	4.878.367.904.000	29,22
		2016	4.743.579.758.000	29,19
		2017	4.035.086.385.000	29,03
		2018	586.940.667.000	27,10
11	IMPC	2014	1.740.439.269.199	28,19
		2015	1.675.232.685.157	28,15
		2016	2.276.031.922.082	28,45
		2017	2.294.677.493.483	28,46
		2018	2.370.198.817.803	28,49
12	INDF	2014	86.077.251.000.000	32,09
		2015	91.831.526.000.000	32,15
		2016	82.174.515.000.000	32,04
		2017	87.939.488.000.000	32,11
		2018	96.537.796.000.000	32,20
13	INDS	2014	2.282.666.078.493	28,46
		2015	2.553.928.346.219	28,57
		2016	2.477.272.502.538	28,54
		2017	2.434.617.337.849	28,52
		2018	2.482.337.567.967	28,54
14	ISSP	2014	5.443.158.000.000	29,33
		2015	5.448.447.000.000	29,33
		2016	6.041.811.000.000	29,43
		2017	6.269.365.000.000	29,47
		2018	6.494.070.000.000	29,50

Lanjutan

No	KODE	Tahun	Total Aset	ukuran peusahaan
				= Ln (total aset)
15	KAEF	2014	3.012.778.637.568	28,73
		2015	3.434.879.313.034	28,87
		2016	4.612.562.541.064	29,16
		2017	6.096.148.972.534	29,44
		2018	9.460.427.317.681	29,88
16	KBLI	2014	1.337.351.473.763	27,92
		2015	1.551.799.840.976	28,07
		2016	1.871.422.416.044	28,26
		2017	3.013.760.616.985	28,73
		2018	3.244.821.647.076	28,81
17	KDSI	2014	952.177.443.047	27,58
		2015	1.177.093.668.866	27,79
		2016	1.142.273.020.550	27,76
		2017	1.328.291.727.616	27,91
		2018	1.391.416.464.512	27,96
18	KICI	2014	96.745.744.221	25,30
		2015	133.831.888.816	25,62
		2016	139.809.135.385	25,66
		2017	149.420.009.884	25,73
		2018	154.088.747.766	25,76
19	KRAH	2014	479.240.512.199	26,90
		2015	533.537.626.101	27,00
		2016	598.711.565.464	27,12
		2017	645.953.214.546	27,19
		2018	606.055.631.089	27,13
20	LION	2014	600.102.716.315	27,12
		2015	639.330.150.373	27,18
		2016	685.812.995.987	27,25
		2017	681.937.947.736	27,25
		2018	696.192.628.101	27,27

Lanjutan

No	KODE	Tahun	Total Aset	ukuran peusahaan
				= Ln (total aset)
21	LMSH	2014	139.915.598.255	25,66
		2015	133.782.751.041	25,62
		2016	162.828.169.250	25,82
		2017	161.163.426.840	25,81
		2018	160.027.280.153	25,80
22	PSDN	2014	620.928.440.332	27,15
		2015	620.398.854.182	27,15
		2016	653.796.725.408	27,21
		2017	690.979.867.049	27,26
		2018	697.657.000.000	27,27



Variabel Pengukuran Value Added Intellectual Capital

NO.	KODE	TAHUN	Value Added	Capital employed	Human Capital	Structur Capital	VACA	VAHU	STVA	VAIC
			a	b	c	d (a-c)	e (a/b)	f (a/c)	g (a/d)	(e+f+g)
1	ALDO	2014	451.412.287.760	110.792.833.798	23.068.992.116	428.343.295.644	4,07	19,56792	1,053856	24,69616
		2015	483.377.430.555	117.612.199.760	24.719.639.155	458.657.791.400	4,11	19,55439	1,053896	24,71821
		2016	613.675.210.908	111.122.445.703	35.586.140.743	578.089.070.165	5,52	17,24478	1,061558	23,82885
		2017	652.327.205.718	147.610.455.698	35.070.167.328	617.257.038.390	4,42	18,60063	1,056816	24,07669
		2018	718.919.970.107	241.415.601.735	39.859.511.116	679.060.458.991	2,98	18,03635	1,058698	22,07298
2	ALMI	2014	3.155.904.711.497	781.940.149.737	941.141.532.000	2.214.763.179.497	4,04	3,353273	1,42494	8,814206
		2015	3.175.891.173.076	792.208.520.867	340.682.700.000	2.835.208.473.076	4,01	9,322138	1,120161	14,45121
		2016	2.325.870.041.228	701.939.227.149	594.061.990.000	1.731.808.051.228	3,31	3,915198	1,34303	8,57172
		2017	3.343.271.388.917	644.735.905.720	231.833.457.300	3.111.437.931.617	5,19	14,421	1,07451	20,681
		2018	4.224.528.368.927	644.184.195.044	265.290.066.400	3.959.238.302.527	6,56	15,92419	1,067005	23,54914
3	AMFG	2014	3.262.229	1.530.836	113.909	3.148.320	2,13	28,6389	1,036181	31,8061
		2015	3.382.124	1.822.896	132.517	3.249.607	1,86	25,52219	1,040779	28,41833
		2016	3.485.232	3.520.207	137.595	3.347.637	0,99	25,32964	1,041102	27,36081
		2017	3.515.295	4.068.690	151.977	3.363.318	0,86	23,13044	1,045187	25,03961
		2018	3.935.546	5.940.400	161.689	3.773.857	0,66	24,34022	1,042844	26,04557
4	BTON	2014	92.239.775.354	14.238.319.647	4.688.761.267	87.551.014.087	6,48	19,67253	1,053555	27,20436
		2015	64.193.520.565	13.159.542.885	5.082.190.022	59.111.330.543	4,88	12,63107	1,085977	18,59515
		2016	59.957.016.515	11.883.973.967	5.233.429.312	54.723.587.203	5,05	11,45654	1,095634	17,59738
		2017	85.627.022.823	11.007.927.237	5.555.735.574	80.071.287.249	7,78	15,41236	1,069385	24,26042
		2018	114.372.705.154	10.034.535.847	5.476.422.423	108.896.282.731	11,40	20,88457	1,05029	33,33276

M A K A S S A R

Lanjutkan

NO.	KODE	TAHUN	Value Added	Capital employed	Human Capital	Structur Capital	VACA	VAHU	STVA	VAIC
			a	b	c	d (a-c)	e (a/b)	f (a/c)	g (a/d)	(e+f+g)
5	CPIN	2014	27.549.270	9.058.302	549.948	26.999.322	3,04	50,09432	1,020369	54,15602
		2015	27.645.204	11.309.628	684.793	26.960.411	2,44	40,37016	1,0254	43,83996
		2016	34.314.493	11.233.847	760.538	33.553.955	3,05	45,11871	1,022666	49,19594
		2017	45.732.253	11.009.361	927.134	44.805.119	4,15	49,32648	1,020693	54,50111
		2018	50.866.783	11.685.261	1.046.708	49.820.075	4,35	48,59692	1,02101	53,971
6	DPNS	2014	121.824.773.781	2.205.676.250	16.709.618.259	105.115.155.522	55,23	7,290698	1,158965	63,68205
		2015	107.631.758.088	2.269.476.133	17.218.308.455	90.413.449.633	47,43	6,251007	1,19044	54,86726
		2016	103.887.674.288	2.268.176.133	15.312.527.073	88.575.147.215	45,80	6,784489	1,172876	53,75966
		2017	101.440.438.629	2.266.876.133	15.056.082.365	86.384.356.264	44,75	6,737506	1,174292	52,6608
		2018	133.144.717.691	2.265.576.133	17.349.496.139	115.795.221.552	58,77	7,67427	1,149829	67,59269
7	GDST	2014	1.120.323.778.213	677.473.284.056	15.527.621.687	1.104.796.156.526	1,65	72,15038	1,014055	74,81811
		2015	830.694.635.368	711.868.978.631	17.730.831.136	812.963.804.232	1,17	46,85029	1,02181	49,03902
		2016	687.131.606.715	753.802.085.246	17.645.480.559	669.486.126.156	0,91	38,94094	1,026357	40,87885
		2017	1.295.776.694.774	814.030.768.811	35.213.729.045	1.260.562.965.729	1,59	36,79749	1,027935	39,41722
		2018	1.456.552.541.313	928.656.308.043	31.155.036.074	1.425.397.505.239	1,57	46,75175	1,021857	49,34206
8	GGRM	2014	58.900.394	18.973.272	1.783.362	57.117.032	3,10	33,02773	1,031223	37,16334
		2015	62.853.470	20.106.488	1.717.736	61.135.734	3,13	36,59088	1,028097	40,74501
		2016	68.269.685	20.498.950	2.102.809	66.166.876	3,33	32,46595	1,03178	36,82813
		2017	75.001.239	21.408.575	2.313.117	72.688.122	3,50	32,42432	1,031822	36,95947
		2018	87.245.620	22.758.558	2.565.450	84.680.170	3,83	34,00792	1,030296	38,87175

Lanjutkan

NO.	KODE	TAHUN	Value Added	Capital employed	Human Capital	Structur Capital	VACA	VAHU	STVA	VAIC
			a	b	c	d (a-c)	e (a/b)	f (a/c)	g (a/d)	(e+f+g)
9	GJTL	2014	11.541.708	7.611.453	413.694	11.128.014	1,52	27,89914	1,037176	30,45268
		2015	11.141.561	8.733.925	422.082	10.719.479	1,28	26,39667	1,039375	28,71171
		2016	11.720.084	9.130.997	460.675	11.259.409	1,28	25,44111	1,040915	27,76558
		2017	12.308.115	8.900.168	446.073	11.862.042	1,38	27,59215	1,037605	30,01267
		2018	13.468.789	9.341.227	511.661	12.957.128	1,44	26,32366	1,039489	28,80501
10	HDTX	2014	1.113.718.491.148	3.473.210.079.415	18.086.016.282	1.095.632.474.866	0,32	61,57898	1,016507	62,91615
		2015	1.154.182.727	4.104.638.615	32.089.493	1.122.093.234	0,28	35,96762	1,028598	37,27741
		2016	1.158.834.715	3.893.899.237	43.407.590	1.115.427.125	0,30	26,69659	1,038916	28,03311
		2017	758.591.132	3.638.921.738	45.355.735	713.235.397	0,21	16,72536	1,063592	17,99742
		2018	354.022.000	411.184.843	29.565.751	324.456.249	0,86	11,97406	1,091124	13,92616
11	IMPC	2014	1.211.369.935.319	398.173.013.328	62.011.536.167	1.149.358.399.152	3,04	19,53459	1,053953	23,63086
		2015	978.228.754.754	465.913.155.005	71.555.500.959	906.673.253.795	2,10	13,67091	1,078921	16,84942
		2016	926.119.723.797	699.965.839.974	77.616.569.710	848.503.154.087	1,32	11,93198	1,091475	14,34655
		2017	964.544.477.617	742.160.252.895	96.218.812.544	868.325.665.073	1,30	10,02449	1,11081	12,43494
		2018	1.148.131.193.333	757.379.485.281	111.573.430.308	1.036.557.763.025	1,52	10,29036	1,107638	12,91393
12	INDF	2014	52.901.091	22.011.488	3.255.892	49.645.199	2,40	16,2478	1,065583	19,71673
		2015	52.116.042	25.096.342	3.204.476	48.911.566	2,08	16,26351	1,065516	19,40567
		2016	54.570.079	25.701.913	3.712.462	50.857.617	2,12	14,69916	1,072997	17,89535
		2017	59.584.895	39.492.287	3.905.718	55.679.177	1,51	15,25581	1,070147	17,83473
		2018	62.413.608	42.388.236	4.066.168	58.347.440	1,47	15,34949	1,069689	17,89161

Lanjutkan

NO.	KODE	TAHUN	Value Added	Capital employed	Human Capital	Structur Capital	VACA	VAHU	STVA	VAIC
			a	b	c	d (a-c)	e (a/b)	f (a/c)	g (a/d)	(e+f+g)
13	INDS	2014	1.707.472.245.825	1.247.324.580.729	66.709.966.476	1.640.762.279.349	1,37	25,59546	1,040658	28,00503
		2015	1.529.007.967.406	1.447.374.645.310	73.011.624.103	1.455.996.343.303	1,06	20,94198	1,050145	23,04853
		2016	1.491.006.578.289	1.361.197.258.506	77.425.023.094	1.413.581.555.195	1,10	19,25743	1,054772	21,40756
		2017	1.765.586.474.386	1.238.823.067.843	84.623.011.982	1.680.963.462.404	1,43	20,86414	1,050342	23,3397
		2018	2.197.105.941.919	1.220.184.634.629	89.444.966.283	2.107.660.975.636	1,80	24,56377	1,042438	27,40685
14	ISSP	2014	2.935.617	1.561.125	62.328	2.873.289	1,88	47,09949	1,021692	50,00163
		2015	3.000.879	1.873.458	73.537	2.927.342	1,60	40,80774	1,025121	43,43465
		2016	2.675.057	1.984.343	66.969	2.608.088	1,35	39,94471	1,025677	42,31847
		2017	3.120.986	2.199.589	87.456	3.033.530	1,42	35,68636	1,02883	38,13408
		2018	3.975.841	2.197.050	93.023	3.882.818	1,81	42,74041	1,023958	45,57399
15	KAEF	2014	3.898.170.802.185	557.939.412.570	582.927.509.141	3.315.243.293.044	6,99	6,687231	1,175832	14,84979
		2015	4.222.656.392.807	674.489.435.928	625.481.493.349	3.597.174.899.458	6,26	6,751049	1,173881	14,18545
		2016	5.020.262.870.852	1.006.745.257.089	748.342.797.999	4.271.920.072.853	4,99	6,708507	1,175177	12,87031
		2017	5.262.358.473.878	1.765.912.735.102	884.955.425.025	4.377.403.048.853	2,98	5,946467	1,202164	10,1286
		2018	6.306.113.752.525	2.693.681.582.098	1.064.036.559.927	5.242.077.192.598	2,34	5,926595	1,20298	9,470651
16	KBLI	2014	2.315.912.072.954	411.558.691.981	36.204.506.086	2.279.707.566.868	5,63	63,96751	1,015881	70,61056
		2015	2.598.747.711.541	552.110.764.623	71.158.141.860	2.527.589.569.681	4,71	36,52074	1,028153	42,25582
		2016	2.746.618.338.109	560.534.774.701	89.594.493.623	2.657.023.844.486	4,90	30,65611	1,03372	36,58982
		2017	3.041.651.941.883	1.043.801.546.776	58.532.035.806	2.983.119.906.077	2,91	51,96559	1,019621	55,89923
		2018	4.082.974.432.034	953.319.581.106	83.077.425.517	3.999.897.006.517	4,28	49,14662	1,02077	54,45029

Lanjutan

NO.	KODE	TAHUN	Value Added	Capital employed	Human Capital	Structur Capital	VACA	VAHU	STVA	VAIC
			a	b	c	d (a-c)	e (a/b)	f (a/c)	g (a/d)	(e+f+g)
17	KDSI	2014	1.493.270.080.240	377.745.435.931	57.572.689.312	1.435.697.390.928	3,95	25,93713	1,040101	30,93034
		2015	1.573.227.403.775	403.005.081.573	74.256.458.182	1.498.970.945.593	3,90	21,18641	1,049538	26,13968
		2016	1.840.340.936.921	387.738.747.365	74.321.204.928	1.766.019.731.993	4,75	24,76199	1,042084	30,55042
		2017	2.080.715.911.561	440.422.767.236	82.095.527.271	1.998.620.384.290	4,72	25,34506	1,041076	31,11049
		2018	2.154.978.002.460	524.053.587.271	94.852.176.631	2.060.125.825.829	4,11	22,71933	1,046042	27,87751
18	KICI	2014	96.808.577.270	8.253.323.849	8.701.012.124	88.107.565.146	11,73	11,12613	1,098754	23,95453
		2015	85.078.569.263	49.109.501.110	9.863.117.546	75.215.451.717	1,73	8,625931	1,131132	11,48949
		2016	91.917.969.316	46.674.790.441	9.887.054.725	82.030.914.591	1,97	9,2968	1,120528	12,38666
		2017	105.117.675.530	45.101.494.586	10.169.410.607	94.948.264.923	2,33	10,33665	1,107105	13,77445
		2018	78.781.384.891	43.041.846.123	11.245.234.184	67.536.150.707	1,83	7,005758	1,166507	10,00261
19	KRAH	2014	128.676.357.609	79.786.176.007	64.380.612.910	64.295.744.699	1,61	1,998682	2,00132	5,612767
		2015	258.505.488.388	77.289.017.645	40.553.007.509	217.952.480.879	3,34	6,374508	1,186064	10,90523
		2016	276.720.346.405	72.540.282.188	39.270.719.128	237.449.627.277	3,81	7,04648	1,165385	12,02658
		2017	230.224.009.537	145.926.561.215	61.173.099.806	169.050.909.731	1,58	3,763484	1,361862	6,703017
		2018	247.674.969.453	134.470.791.608	57.250.160.327	190.424.809.126	1,84	4,326188	1,300644	7,468682
20	LION	2014	327.995.506.971	101.606.366.543	62.590.387.901	265.405.119.070	3,23	5,240349	1,23583	9,704279
		2015	325.927.940.265	112.954.807.003	53.240.828.263	272.687.112.002	2,89	6,121767	1,195245	10,20248
		2016	315.766.421.027	120.394.121.583	56.205.552.353	259.560.868.674	2,62	5,618065	1,216541	9,457378
		2017	290.674.812.219	95.577.993.791	63.826.545.587	226.848.266.632	3,04	4,554137	1,281362	8,876731
		2018	346.985.003.212	88.577.346.166	75.575.271.532	271.409.731.680	3,92	4,591251	1,278455	9,787016

Lanjutan

NO.	KODE	TAHUN	Value Added	Capital employed	Human Capital	Structur Capital	VACA	VAHU	STVA	VAIC
			a	b	c	d (a-c)	e (a/b)	f (a/c)	g (a/d)	(e+f+g)
21	LMSH	2014	240.612.593.261	29.522.279.223	5.706.227.289	234.906.365.972	8,15	42,16667	1,024291	51,34116
		2015	168.452.635.251	27.799.616.826	5.870.611.163	162.582.024.088	6,06	28,69422	1,036109	35,78986
		2016	150.046.068.456	61.896.024.068	6.264.585.338	143.781.483.118	2,42	23,95148	1,04357	27,41921
		2017	215.037.392.208	55.856.775.347	7.210.437.170	207.826.955.038	3,85	29,82307	1,034694	34,70757
		2018	232.257.895.545	53.554.909.787	7.241.449.389	225.016.446.156	4,34	32,0734	1,032182	37,4424
22	PSDN	2014	892.573.323.953	294.074.971.399	44.579.314.747	847.994.009.206	3,04	20,02214	1,05257	24,1099
		2015	781.594.939.630	287.327.682.169	462.272.642.521	319.322.297.109	2,72	1,690766	2,447668	6,858656
		2016	826.840.683.616	282.157.452.287	49.590.352.927	777.250.330.689	2,93	16,67342	1,063802	20,66764
		2017	1.291.884.170.246	269.910.638.722	56.371.934.629	1.235.512.235.617	4,79	22,91715	1,045626	28,74912
		2018	1.203.101.165.901	268.384.275.903	63.556.188.322	1.139.544.977.579	4,48	18,92972	1,055773	24,46825

Data Tabulasi 2014-2015

No	KODE	Tahun	Kapitalisasi Pasar	LN KAPITALISASI PASAR	ICD	VAIC	Firm Size	Managerial Ownership
			Y	Y	X1	X2	X3	M
1	ALDO	2014	404.250.000.000	26,73	63,89	24,70	26,57	19,57
		2015	404.250.000.000	26,73	63,89	24,72	26,63	14,32
		2016	330.000.000.000	26,52	63,89	23,83	26,74	14,32
		2017	330.000.000.000	26,52	63,89	24,08	26,94	14,32
		2018	371.800.000.000	26,64	63,89	22,07	26,99	14,32
2	ALMI	2014	165.088.000	18,92	41,67	8,81	28,80	1,60
		2015	121.968.000	18,62	41,67	14,45	28,41	1,62
		2016	112.728.000	18,54	50,00	8,57	28,40	1,62
		2017	135.520.000	18,72	50,00	20,68	28,50	1,68
		2018	246.400.000	19,32	50,00	23,55	28,65	1,68
3	AMFG	2014	3.493.700.000.000	28,88	69,44	31,81	29,00	0,02
		2015	2.842.700.000.000	28,68	69,44	28,42	29,08	0,02
		2016	2.907.800.000.000	28,70	72,22	27,36	29,34	0,02
		2017	2.614.850.000.000	28,59	72,22	25,04	29,47	0,02
		2018	1.601.460.000.000	28,10	72,22	26,05	29,76	0,02
4	BTON	2014	92.200.000.000	25,25	63,89	27,20	25,88	9,58
		2015	78.300.000.000	25,08	63,89	18,60	25,93	9,58
		2016	90.720.000.000	25,23	63,89	17,60	25,90	89,44
		2017	81.360.000.000	25,12	63,89	24,26	25,94	89,44
		2018	165.000.000.000	25,83	63,89	33,33	26,10	89,44
5	CPIN	2014	61.984.440.000.000	31,76	33,33	54,16	30,67	0,76
		2015	42.634.800.000.000	31,38	33,33	43,84	30,84	0,76
		2016	50.669.820.000.000	31,56	44,44	49,20	30,82	0,01
		2017	49.194.000.000.000	31,53	52,78	54,50	30,83	0,01
		2018	118.475.550.000.000	32,41	52,78	53,97	30,95	0,01
6	DPNS	2014	116.888.873.056	25,48	50,00	63,68	26,32	5,71
		2015	128.147.291.424	25,58	50,00	54,87	26,34	5,71
		2016	132.451.980.800	25,61	50,00	53,76	26,41	5,71
		2017	115.895.483.200	25,48	50,00	52,66	26,45	5,91
		2018	104.637.064.832	25,37	50,00	67,59	26,50	5,91
7	GDST	2014	844.600.000.000	27,46	55,56	74,82	27,93	0,01
		2015	483.800.000.000	26,90	55,56	49,04	27,80	0,01
		2016	926.600.000.000	27,55	55,56	40,88	27,86	0,01
		2017	672.400.000.000	27,23	55,56	39,42	27,95	0,01
		2018	868.795.000.000	27,49	55,56	49,34	27,93	0,01

Lanjutan

No	KODE	Tahun	Kapitalisasi Pasar	LN KAPITALISASI PASAR	ICD	VAIC	Firm Size	Managerial Ownership
			Y	Y	X1	X2	X3	M
8	GGRM	2014	116.792.141.600.000	32,39	33,33	37,16	31,70	0,92
		2015	105.824.840.000.000	32,29	36,11	40,75	31,78	0,92
		2016	122.949.223.200.000	32,44	38,89	36,83	31,77	0,67
		2017	161.238.574.400.000	32,71	38,89	36,96	31,83	0,67
		2018	160.901.859.000.000	32,71	38,89	38,87	31,87	0,67
9	GJTL	2014	4.965.840.000.000	29,23	55,56	30,45	30,41	0,11
		2015	1.846.944.000.000	28,24	61,11	28,71	30,49	0,94
		2016	3.728.736.000.000	28,95	66,67	27,77	30,56	1,13
		2017	2.369.664.000.000	28,49	66,67	30,01	30,53	1,13
		2018	2.265.120.000.000	28,45	66,67	28,81	30,61	1,13
10	HDTX	2014	597.702.690.000	27,12	36,11	62,92	29,07	2,38
		2015	3.187.294.578.000	28,79	36,11	37,28	29,22	2,88
		2016	2.088.848.424.000	28,37	36,11	28,03	29,19	2,85
		2017	1.786.325.548.800	28,21	36,11	18,00	29,03	2,85
		2018	453.784.312.800	26,84	36,11	13,93	27,10	2,88
11	IMPC	2014	2.465.085.000.000	28,53	50,00	23,63	28,19	1,59
		2015	4.470.987.500.000	29,13	50,00	16,85	28,15	1,59
		2016	4.954.337.500.000	29,23	50,00	14,35	28,45	1,65
		2017	5.268.515.000.000	29,29	50,00	12,43	28,46	1,69
		2018	4.543.490.000.000	29,14	50,00	12,91	28,49	1,69
12	INDF	2014	59.267.879.000.000	31,71	52,78	19,72	32,09	0,02
		2015	45.438.707.000.000	31,45	52,78	19,41	32,15	0,02
		2016	69.584.880.000.000	31,87	61,11	17,90	32,04	0,02
		2017	66.950.752.000.000	31,83	61,11	17,83	32,11	0,02
		2018	65.414.177.000.000	31,81	61,11	17,89	32,20	0,02
13	INDS	2014	1.049.999.536.000	27,68	33,33	28,01	28,46	0,44
		2015	229.687.398.500	26,16	33,33	23,05	28,57	0,44
		2016	531.562.265.100	27,00	52,78	21,41	28,54	0,44
		2017	826.874.634.600	27,44	52,78	23,34	28,52	0,44
		2018	1.456.874.356.200	28,01	52,78	27,41	28,54	0,44
14	ISSP	2014	1.710.266.104.330	28,17	52,78	50,00	29,33	2,70
		2015	1.350.966.502.580	27,93	52,78	43,43	29,33	0,01
		2016	1.509.058.327.350	28,04	52,78	42,32	29,43	0,01
		2017	826.389.084.025	27,44	52,78	38,13	29,47	0,01
		2018	603.323.330.940	27,13	52,78	45,57	29,50	0,01

Lanjutan

No	KODE	Tahun	Kapitalisasi Pasar	LN KAPITALISASI PASAR	ICD	VAIC	Firm Sze	Managerial Ownership
			Y	Y	X1	X2	X3	M
15	KAEF	2014	8.136.610.000	22,82	52,78	14,85	28,73	0,01
		2015	4.831.980.000	22,30	52,78	14,19	28,87	0,01
		2016	15.273.500.000	23,45	52,78	12,87	29,16	0,01
		2017	14.995.800.000	23,43	52,78	10,13	29,44	0,01
		2018	14.440.400.000	23,39	52,78	9,47	29,88	0,01
16	KBLI	2014	557.005.679.873	27,05	55,56	70,61	27,92	0,05
		2015	476.860.997.733	26,89	55,56	42,26	28,07	0,05
		2016	1.105.996.889.532	27,73	55,56	36,59	28,26	0,03
		2017	5.273.521.400.912	29,29	55,56	55,90	28,73	0,03
		2018	3.157.701.264.316	28,78	55,56	54,45	28,81	0,03
17	KDSI	2014	147.420.000.000	25,72	47,22	30,93	27,58	5,16
		2015	77.355.000.000	25,07	47,22	26,14	27,79	5,16
		2016	141.750.000.000	25,68	55,56	30,55	27,76	4,82
		2017	222.750.000.000	26,13	55,56	31,11	27,91	5,50
		2018	405.000.000.000	26,73	55,56	27,88	27,96	5,50
18	KICI	2014	41.262.000.000	24,44	47,22	23,95	25,30	0,23
		2015	36.984.000.000	24,33	47,22	11,49	25,62	0,23
		2016	41.400.000.000	24,45	55,56	12,39	25,66	0,23
		2017	55.200.000.000	24,73	55,56	13,77	25,73	0,23
		2018	89.976.000.000	25,22	55,56	10,00	25,76	0,23
19	KRAH	2014	63.266.600	17,96	50,00	5,61	26,90	9,34
		2015	2.201.958.000	21,51	50,00	10,91	27,00	9,34
		2016	2.292.008.000	21,55	50,00	12,03	27,12	9,34
		2017	2.670.772.000	21,71	50,00	6,70	27,19	8,34
		2018	2.369.704.000	21,59	50,00	7,47	27,13	8,34
20	LION	2014	483.748.800.000	26,90	66,67	9,70	27,12	0,25
		2015	546.168.000.000	27,03	66,67	10,20	27,18	0,25
		2016	546.168.000.000	27,03	66,67	9,46	27,25	0,25
		2017	397.922.400.000	26,71	66,67	8,88	27,25	0,26
		2018	353.708.800.000	26,59	66,67	9,79	27,27	0,26

Lanjutan

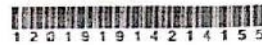
No	KODE	Tahun	Kapitalisasi Pasar	LN KAPITALISASI PASAR	ICD	VAIC	Firm Sze	Managerial Ownership
			Y	Y	X1	X2	X3	M
21	LMSH	2014	61.920.000.000	24,85	47,22	51,34	25,66	25,59
		2015	55.200.000.000	24,73	47,22	35,79	25,62	25,59
		2016	56.640.000.000	24,76	47,22	27,42	25,82	23,69
		2017	61.440.000.000	24,84	47,22	34,71	25,81	20,65
		2018	55.680.000.000	24,74	47,22	37,44	25,80	20,65
22	PSDN	2014	205.920.000.000	26,05	61,11	24,11	27,15	1,65
		2015	176.000.000.000	25,89	61,11	6,86	27,15	1,39
		2016	193.000.000.000	25,99	61,11	20,67	27,21	1,39
		2017	369.000.000.000	26,63	61,11	28,75	27,26	9,16
		2018	276.000.000.000	26,34	61,11	24,47	27,27	9,16



LAMPIRAN II

SURAT IZIN PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23725/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Bursa Efek Indonesia

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4548/EB.I/PP.00.0/9/2019 tanggal 30 September 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ST. KHALIJAH
Nomor Pokok : 90400115078
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL, PENGUKURAN VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL, DAN FIRM SIZE TERHADAP KAPITALISASI PASAR PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 Oktober s/d 01 November 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Terbacaan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMP PTSP 01-19-2019



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



RIWAYAT HIDUP



ST. KHALIJAH, dilahirkan di Jenelimbua Desa Cakura Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua, buah hati dari Ayahanda Sultan Dg. Mangung dan Ibunda Hasniati Dg. Te'ne. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN No. 22 Cakura pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Selanjutnya penulis melanjutkan studinya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Takalar pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012. Setamatnya pada sekolah menengah, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Takalar pada tahun 2012 sampai 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan akuntansi dan selesai pada tahun 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R